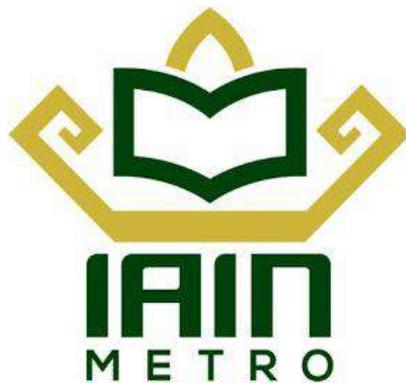


SKRIPSI

**HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK
AKHLAQUL KARIMAH PADA ANAK**
(Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)

Oleh
SITI MAEMUNAH
NPM 1803062076



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 1443 H/2022 M**

HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK
AKHLAQUL KARIMAH PADA ANAK
(Studi Di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
SITI MAEMUNAH
NPM 1803062076

Pembimbing : Dr. Aliyandi A Lumbu, M.Kom.I

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 1443 H/2022 M

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK
AKHLAQUL KARIMAH PADA ANAK (Studi Di Desa Gunung
Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)
Nama : SITI MAEMUNAH
NPM : 1803062076
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing



Dr. Aliyandi A Lumbu, M.Kom.I
NIDN. 0223107602



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, *Website* : www.fuad.metrouniv.ac.id; *E-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas

Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Di Metro

Assalamu`alaikum wr. wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : SITI MAEMUNAH
NPM : 1803062076
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK
AKHLAQUL KARIMAH PADA ANAK (Studi di Desa Gunung
Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum wr. wb.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, 31 Mei 2022
Dosen Pembimbing,



Dr. Aliyandi A Lumbu, M.Kom.I
NIDN. 0223107602



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irlingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Website : www.fuad.mctrouniv.ac.id; E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-0955/ln.284/0/PP.00-9/07/2022

Skripsi dengan judul **HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK AKHLAQL KARIMAH PADA ANAK** (Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur), disusun oleh: **SITI MAEMUNAH, NPM: 1803062076**, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: **Senin/13 Juni 2022**.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Aliyandi A Lumbu, M.Kom.I
Penguji I : Dr. Akla, M.Pd
Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I
Sekretaris : Zunaidi Nur, M.Ag



**Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah**


Dr. Akla, M.Pd
NIP. 196910082000032005

ABSTRAK

Akhlaqul karimah merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat menjalin hubungan yang harmonis antara individu satu dengan individu yang lain. Setiap individu pasti memiliki kecenderungan sikap dan sifat yang berbeda-beda, hal itulah yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perselisihan antara satu sama lain. Namun semua itu dapat diminimalisir apabila setiap individu dapat mengatasi perbedaan tersebut dengan sikap yang baik.

Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam kegiatan penelitian ini adalah tentang bagaimana kondisi perilaku anak dan bagaimana hambatan yang dialami orang tua dalam berkomunikasi pada anak terkait pembentukan *akhlaqul karimah* di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi perilaku anak dan bagaimana hambatan yang dialami orang tua dalam berkomunikasi pada anak terkait pembentukan *akhlaqul karimah*.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan berkarakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Hasil penelitian berdasarkan dari observasi dan wawancara dengan responden yang bersedia menjadi objek penelitian diketahui bahwa hambatan komunikasi orang tua dalam membentuk *akhlaqul karimah* pada anak antara lain adalah kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang berbagai metode yang tepat dalam berkomunikasi yang baik dengan anak. Pengontrolan emosional yang buruk dari orang tua ketika anak susah diatur. Kurangnya waktu yang diluangkan oleh orang tua untuk berkomunikasi secara intens dengan anak. Kurangnya pemahaman orang tua tentang psikologi anak, sehingga mereka tidak tahu kapan saat anak memiliki suasana yang baik ataupun sebaliknya.

Kata kunci: Hambatan komunikasi, *akhlaqul karimah*,

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maemunah

NPM : 1803062076

Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Mei 2022
Yang menyatakan



SITI MAEMUNAH
NPM.1803062076

MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman: 17)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada

1. Yang terhormat dan sangat saya sayangi kedua orang tua tercinta, ayahanda Slamet dan ibunda Nanik Kahiruroh yang selalu berjuang dan memberikan dukungan moral dan material.
2. Untuk kakak-kakakku tersayang yang senantiasa memberi motivasi agar selalu bersemangat dalam segala hal, terutama dalam penyelesaian studi ini.
3. Untuk sahabat-sahabatku yang selama ini telah berjuang bersama, baik dalam suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Hambatan Komunikasi Dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* Pada Anak (Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur). Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk memenuhi persyaratan sidang munqosyah dan menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro.

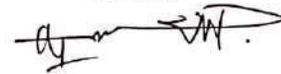
Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Metro Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Dr. Akla, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Astuti Patminingsi, S.Ag. M.Sos.I.
4. Dosen pembimbing Dr. Aliyandi A Lumbu, M.Kom.I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Seluruh tim penguji dalam sidang munaqosyah yang telah menguji dan memberikan kritik serta saran guna memperbaiki skripsi ini.

6. Seluruh pimpinan dan civitas akademika Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana prasana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Seluruh lapisan masyarakat desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lamun
8. Rekan-rekan yang selama ini telah berjuang bersama dan senantiasa memberi motivasi agar selalu bersemangat dalam menyelesaikan studi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diterima dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Metro, 17 Mei 2022
Peneliti,



Siti Maemunah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara Teoritis	7
2. Secara Praktis	8
F. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Hambatan Komunikasi	13
1. Pengertian Komunikasi.....	13
2. Pengertian Hambatan Komunikasi	14
3. Fungsi Komunikasi dan Tujuan Komunikasi.....	16

4. Unsur-unsur Komunikasi	17
5. Proses Komunikasi	20
6. Metode Komunikasi	23
7. Pola Komunikasi Orang tua dan Anak	27
8. Psikologi Komunikasi.....	29
B. Membentuk <i>Akhlaqul Karimah</i>.....	30
1. Pengertian Akhlak	30
2. Tujuan Akhlak.....	31
3. Macam-Macam Akhlak	32
4. Pengertian <i>Akhlaqul Karimah</i>	33
5. Ruang Lingkup <i>Akhlaqul Karimah</i>	34
C. Orang Tua dan Anak	35
1. Pengertian Orang Tua	35
2. Kewajiban Orang Tua.....	36
3. Pengertian Anak	36
4. Karakteristik Anak.....	38
5. Tahap Perkembangan Psikologi Anak.....	38
6. Metode Orang Tua dalam Mendidik Anak	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
B. Sumber Data.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
E. Teknik Analisi Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Tempat Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Desa Gunung Mekar Kec. Jabung.....	52
2. Visi Misi Desa	53
3. Struktur Pemerintahan Desa Gunung Mekar	53

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
1. Kondisi Perilaku Anak di Desa Gunung Mekar.....	55
2. Bentuk-Bentuk Hambatan Komunikasi yang Dialami Orang Tua dalam Membentuk <i>Akhlaqul Karimah</i>	58
3. Pola Komunikasi yang Digunakan Orang Tua dalam Kehidupan Sehari-hari.....	64
BAB V PENUTUP	68
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria informan.....	46
Tabel 1.2 Batas desa.....	52
Tabel 1.3 Data aparatur desa.....	54

DAFTAR GAMBAR

1. Tahapan komunikasi
2. Wawancara dengan Bapak Rofingi (Sekretaris desa)
3. Wawancara dengan bapak Yusnandar (ketua RT)
4. Wawancara dengan ibu Nur Khotimah
5. Wawancara dengan ibu Indarwati
6. Wawancara dengan bapak Hafit Masduki
7. Wawancara dengan ibu Lilis Setiawat
8. Wawancara dengan ibu Khollifatun Najah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penunjukan pembimbing skripsi

Lampiran 2 Surat keterangan lulus plagiasi

Lampiran 3 Izin research

Lampiran 4 Surat balasan research

Lampiran 5 Surat tugas

Lampiran 6 Outline

Lampiran 7 Alat pengumpulan data

Lampiran 8 Surat permohonan wawancara

Lampiran 9 Dokumentasi wawancara

Lampiran 10 Lembar Bimbingan skripsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlaqul karimah merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat, karena agar dapat terjalin hubungan yang harmonis antara individu satu dengan individu yang lain. Setiap individu pasti memiliki kecenderungan sikap dan sifat yang berbeda-beda, hal itulah yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perselisihan antara satu sama lain. Namun semua itu dapat diminimalisir apabila setiap individu dapat mengatasi perbedaan tersebut dengan sikap yang baik.¹ Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Artinya: Dari Abu Dzarr Jundub bin Junadah dan Abu 'Abdirrahman Mu'adz bin Jabalradhiyallahu 'anhuma, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah dimana pun engkau berada; iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu; dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." (HR. Tirmidzi, ia mengatakan haditsnya itu hasan dalam sebagian naskah

¹Vhinizza Meidy Keikazeria and Ferdinandus Ngare, *Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu Dan Anak Di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelegong)*, Universitas ARS Bandung, Indonesia vol 9, no. 2 (2020): 1614.

disebutkan bahwa hadits ini hasan shahih). [HR. Tirmidzi, no. 1987 dan Ahmad, 5:153. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini hasan]¹

Hadits diatas menjelaskan tentang perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah dan penjelasan selanjutnya menerangkan bahwa perbuatan baik yang mampu menghapuskan dosa perbuatan buruk. Oleh karena itu, apabila suatu keburukan dilakukan karena adanya kekhilafan, maka hendaknya bertaubat dan melakukan perbuatan yang baik.² Dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak amalan-amalan baik yang dapat menjadi penghapus dosa, baik itu berupa ibadah kepada Allah, maupun amal shaleh dengan sesama manusia. Salah satu amal shaleh dengan sesama manusia adalah selalu berperilaku terpuji atau yang biasa disebut dengan *akhlaqul karimah*.

Akhlaqul karimah dapat dimiliki seseorang apabila sejak usia dini telah diajarkan bagaimana caranya bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak dalam menerima suatu pendidikan, khususnya dari orang tua. Orang tua adalah manusia pertama yang dikenali oleh anak sejak anak itu lahir. Sebanyak apapun kegiatan yang dimiliki oleh orang tua, baik itu di dalam rumah maupun diluar rumah, pembelajaran untuk anaknya merupakan hal yang tidak bisa dilupakan. Pembelajaran tersebut dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, sejak anak masih berada dalam kandungan maupun setelah lahir hingga dewasa.

¹ Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadits Arba`in An-nawawiyah*, (Jakarta: Al-Istihom Cahaya Umat,2008), 28.

² Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), 174.

Orang tua tidak hanya memberikan pembelajaran, namun juga sebagai panutan yang sangat berpengaruh besar bagi akhlak setiap anak. Berbagai hal yang dilakukan oleh orang tua didepan anaknya merupakan hal yang sangat rentan untuk ditiru, begitu pula dengan hal-hal yang diucapkan orang tua kepada anaknya tanpa sadar akan menjadi tuntunan yang nantinya dijadikan dasar berperilaku seorang anak.³ Proses pembentukan akhlak pada anak harus didahului dengan membentuk keimanan anak, mengajarkan nilai-nilai agama, mempersiapkan moral dan sosial anak melalui pembelajaran dan nasehat sederhana yang dapat disampaikan setiap harinya. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak sesuai dengan firman Allah swt:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفُسِكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَاَلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يَوْمُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S. at-Tahrim [66] : 6).⁴

³Indah Damayanti and Sri Hadiati Purnamasari, “Hambatan Komunikasi Dan Stres Orangtua Siswa Tunarungu Sekolah Dasar” 3, no. 1 (2019): 3.

⁴Departemen Agama RI, *Alqur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2006), 560.

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga dirinya dari api neraka, selain itu mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya sebagai umat yang taat kepada Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Sangat jelas bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan anaknya untuk berjalan di jalan yang diridhoi Allah, salah satu contohnya adalah mengajarkan anak menjadi individu yang memiliki *akhlaqul karimah*.⁵

Orang tua sangat diperlukan kehadirannya dalam membentuk pribadi anak agar memiliki *akhlaqul karimah*. Apabila orang tua tidak membentuk kepribadian anak, maka yang terjadi adalah kondisi dimana anak akan memiliki kepribadian yang buruk, kehidupan tanpa aturan dan pedoman yang seharusnya mereka dapatkan dari orang tua. Oleh karena itu, membentuk akhlak pada anak adalah hal yang sangat penting bagi masa depan mereka untuk masuk ke dalam masyarakat dan tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh syari'at.⁶

Orang tua harus menciptakan hubungan yang baik dalam membentuk *akhlaqul karimah* pada anak, tujuannya untuk menyampaikan apa yang menjadi pesan untuk anaknya, dengan begitu akan muncul komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Hal ini akan menimbulkan rasa nyaman, aman, mendapat

⁵Fakhrurrazi, "Potret Pendidikan Keluarga Dalam Alquran (Tela'ah Q.S. At-Tahrim [66]: 6)," *Jurnal At-Tibyan*, vol 3, no. 2 (Desember 2018): 190.

⁶Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini," *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 158.

kasih sayang dan cinta dalam diri seorang anak. Sehingga apa yang ingin mereka ajarkan melalui sebuah komunikasi akan dapat tersampaikan dan mudah bagi anak untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang dilakukan secara langsung antara orang tua dengan anak, agar orang tua dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu hal yang mereka ajarkan. Setiap orang tua perlu memahami teknik komunikasi yang tepat agar anak mampu menerima dan memahami apa yang diajarkan olehnya, yang kemudian dapat dipahami dan dilaksanakan. Dengan begitulah orang tua dapat membentuk *akhlaqul karimah* dalam kepribadian seorang anak.⁷

Akhlaqul karimah dapat dibentuk dalam diri anak dengan komunikasi, hal itu dilakukan melalui penyampaian pesan dan pengajaran dari orang tua kepada anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh orang tua di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Mereka telah melakukan komunikasi secara internal dengan anak untuk mendidik dan memberikan pengajaran agar anak selalu bersikap dan bertingkah laku sebagaimana orang yang memiliki *akhlaqul karimah*.

Namun pada kenyataannya banyak komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan dari pesan yang disampaikan orang tua kepada anak. Salah satunya adalah tujuan untuk mendidik agar anak memiliki

⁷*Ibid.*,159.

akhlaqul karimah. Hal itu dibuktikan berdasarkan pengalaman peneliti yang mengamati anak-anak di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, masih banyak fenomena yang terjadi berkaitan dengan akhlak anak yang kurang baik. Diantaranya sering membantah perintah orang tua, sering meninggalkan perintah agama, sering mengucapkan kata-kata kasar atau kotor dan kurang sopan terhadap orang yang lebih tua.

Kondisi tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “Hambatan Komunikasi Dalam Membentuk *Akhlaqul Karmah* Pada Anak (Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)”. Penelitian ini merupakan kegiatan yang nantinya akan meneliti terkait hambatan komunikasi yang dialami orang tua dengan anak-anak mereka dalam membentuk *akhlaqul karimah*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan masalah dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian berisi tentang pokok permasalahan yang masih bersifat umum, yang kemudian akan dikaji secara mendalam melalui penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang akan dikaji dalam penelitian.⁸ Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah hambatan komunikasi orang tua dan anak dalam membentuk *akhlaqul karimah*.

⁸Yuliana Rakhmawati, *Metode Penelitian Komunikasi* (Surabaya: CV Putra Media, 2019), 19.

- a. Bentuk-bentuk hambatan komunikasi yang dialami oleh orang tua.
- b. Pola komunikasi yang digunakan orang tua kepada anak.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian yang harus dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk hambatan komunikasi yang dialami oleh orang tua dalam membentuk *akhlaqul karimah* pada anak?.
2. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam membentuk *akhlaqul karimah* anak?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk meneliti bagaimana bentuk-bentuk hambatan komunikasi yang dialami oleh orang tua dalam membentuk *akhlaqul karimah* pada anak.
2. Untuk meneliti bagaimana pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam membentuk *akhlaqul karimah* anak.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini adapun beberapa manfaat yang dapat di ambil antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang komunikasi yang baik bagi orang tua dalam upaya membentuk *akhlaqul karimah* pada diri seorang anak.

2. Secara Praktis

1) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi orang tua dalam membentuk *akhlaqul karimah* dalam diri seorang anak. Kemudian penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana komunikasi yang baik terhadap anak agar pesan yang ingin dituju dapat tercapai dengan maksimal.

2) Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini, anak diharapkan mampu mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh orang tuanya dengan baik, dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui tentang apa saja yang menjadi hambatan bagi orang tua dalam membentuk *akhlaqul karimah* pada anak.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pembentukan *akhlaqul karimah* anak oleh orang tua sudah pernah dilakukan, oleh karena itu penelitian relevan perlu digunakan untuk menjelaskan apa saja persamaan, perbedaan dan untuk menguatkan hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang sudah ada. Diantaranya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailatul Fitri pada tahun 2017 dengan judul penelitian Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Nur Lailatul Fitri yaitu besarnya pengaruh orang tua dalam pembentukan *akhlaqul karimah* anak yang disebabkan oleh teladan baik yang diberikan orang tua untuk anaknya, terbentuknya *akhlaqul karimah* dapat dipengaruhi oleh kualitas kebersamaan antara orang tua dan anak, mayoritas anak yang dapat memiliki *akhlaqul karimah* adalah mereka yang diajarkan oleh orang tuanya dengan menerapkan pola asuh demokratis.⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailatul Fitri dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian Nur Lailatul Fitri dilakukan untuk meneliti bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak pada anaknya, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dapat menghambat komunikasi antara orang tua dan anak dalam membentuk *akhlaqul karimah* pada anak. Kemudian persamaan antara penelitian Nur Lailatul Fitri dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan keduanya meneliti tentang pembentukan akhlak pada anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Madona Ayu Saputri, Nursari Hasnah Nasution, Candra Darmawan M.Hum dan Muslimin. Pada tahun 2018

⁹Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini," *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 148.

dengan judul Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* antara Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan *akhlaqul karimah*. Kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu komunikasi *interpersonal* yang terjadi antara orang tua dan anak tergolong dalam kriteria baik (komunikatif), pengaruh komunikasi *interpersonal* dalam meningkatkan *akhlaqul karimah* adalah 7,9% dan sisanya 92,1% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, faktor yang dapat mempengaruhi suatu komunikasi *interpersonal* antara orang tua dan anak adalah intensitas waktu yang digunakan orang tua untuk bersama dengan anak-anak mereka.¹⁰

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian yang digunakan, kemudian penelitian oleh Madona Ayu Saputri, Nursari Hasnah Nasution, Candra Darmawan M.Hum dan Muslimin adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh komunikasi *interpersonal* antara orang tua dan anak upaya meningkatkan *akhlaqul karimah* sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dapat menghambat komunikasi antara orang tua dan anak dalam membentuk *akhlaqul karimah* pada anak. Kemudian persamaan yang ada pada penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nirrahmatillah pada tahun 2017 dengan judul Langkah-Langkah Guru dalam Upaya Pembentukan *akhlaqul karimah* Pada

¹⁰Madona Ayu Saputri et al., "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, vol 2, no. 1 (2018): 62–83.

Usia Dini. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu proses pembentukan *akhlaqul karimah* pada usia dini lebih fokus pada model pembiasaan dan pemberian nasehat, hambatan yang dialami adalah kurangnya kreatifitas dalam mengajar dan pemahaman yang dimiliki guru terkait karakter dan kemampuan setiap anak, tantangan yang terjadi pada proses pembentukan *akhlaqul karimah* adalah anak yang sangat sering mengulangi kesalahan.¹¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nirrahmatillah dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nirrahmatillah ditujukan kepada guru dan peserta didik yang ada di PAUD Seulanga Keumang Gampong Lambaed Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar sebagai objek penelitian untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah guru dalam membentuk *akhlaqul karimah*, sedangkan penelitian ini ditujukan kepada orang tua dan anak di Desa Gunung mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur sebagai objek penelitian untuk mengetahui apa saja yang dapat menghambat komunikasi antara orang tua dan anak dalam membentuk *akhlaqul karimah* pada anak. Kemudian persamaannya terletak pada metode penelitian yang di gunakan , tujuan penelitian dan variable terikat.

¹¹Nirrahmatillah, *Langkah-Langkah Guru Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Usia Dini* (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY, 2017) 1-56.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hambatan Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang berupa informasi, gagasan dan ide-ide yang dimiliki seseorang kepada orang lain, baik secara lisan atau tulisan, dilakukan secara langsung atau menggunakan media tertentu.¹ Dalam bahasa Inggris, istilah komunikasi berasal dari kata *communication*, dalam bahasa Latin berasal dari kata *communicatio* yang memiliki arti “berbagi” atau “menjadi miliki bersama” dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* yang dimaksud adalah *sama makna*. Sehingga, ketika terdapat dua orang atau lebih yang terlibat dalam sebuah percakapan, maka komunikasi yang *komunikatif* akan terjadi apabila semua pihak memiliki kesamaan makna tentang pesan apa yang ingin dicapai dalam komunikasi tersebut.²

Komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, itu dikarenakan komunikasi sama halnya dengan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, tidak ada satupun orang yang tidak

¹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 35.

²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 9.

membutuhkan komunikasi, baik dalam bidang agama, politik, sosial dan budaya.

2. Pengertian Hambatan Komunikasi

Hambatan merupakan segala hal yang mampu menghalangi suatu tujuan atau pencapaian yang yang diinginkan. Hambatan komunikasi merupakan segala hal yang dapat mengganggu dalam proses komunikasi yang menyebabkan tidak tercapainya suatu tujuan dalam sebuah pesan atau hal yang dapat menghalangi pesan terkirim dari komunikator kepada komunikan.³ Berdasarkan pada letak terjadinya suatu hambatan, hambatan komunikasi dibagi menjadi 4, yaitu hambatan psikologis, hambatan semantis, hambatan mekanis dan hambatan ekologis.⁴

a) Hambatan psikologis

Hambatan psikologis merupakan hambatan komunikasi yang terletak pada pihak komunikan atau penerima pesan. Hambatan psikologis merupakan hambatan komunikasi yang terjadi karena komunikator tidak mengkaji terlebih dahulu kondisi psikologis dari komunikan sehingga salah dalam memilih metode yang tepat sebelum melakukan komunikasi, seperti komunikan sedang marah, sedih, kecewa, bingung, dan masalah psikologis lainnya.

³ Damayanti, Indah, and Sri Hadiati Purnamasari. "Hambatan Komunikasi dan Stres Orangtua Siswa Tunjangan Sekolah Dasar". *Jurnal Psikologi Insight* 3, no. 1 (2019): 3.

⁴Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 11.

b) Hambatan semantis

Hambatan semantis merupakan hambatan komunikasi yang terletak pada komunikator yang berkaitan dengan bahasa dan metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Hambatan ini sering terjadi saat komunikator berbicara terlalu cepat, adanya perbedaan makna pada kata yang sama, kesalahan dalam pengucapan kata atau salah penulisan yang menyebabkan salah pengertian oleh komunikan, salah penafsiran yang akhirnya mengakibatkan adanya salah komunikasi (*miscommunication*).⁵

c) Hambatan mekanis

Hambatan mekanis merupakan hambatan yang terjadi pada media yang digunakan dalam proses komunikasi. Hambatan yang terjadi pada media komunikasi akan menyebabkan pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak dapat diterima dengan sempurna oleh komunikan. Hal tersebut akan menghambat tercapainya tujuan dari suatu proses komunikasi.

d) Hambatan ekologis

Hambatan ekologis merupakan hambatan komunikasi yang terjadi karena adanya gangguan dari lingkungan pada suatu proses komunikasi. Lingkungan yang tidak teratur dapat menyebabkan terganggunya penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator.

⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, 19.

3. Fungsi Komunikasi dan Tujuan Komunikasi

Dalam sebuah proses penyampaian pesan, komunikasi memiliki beberapa fungsi pokok antara lain sebagai berikut.

- a) Komunikasi sebagai kontrol merupakan suatu proses penyampaian pesan yang bertindak untuk mengendalikan segala hal dengan berbagai cara.⁶
- b) Komunikasi sebagai motivasi merupakan penyampaian pesan sebagai dorongan untuk seseorang untuk menentukan pilihan dan keinginannya. Kemudian komunikasi juga sebagai dorongan untuk kegiatan-kegiatan individu atau kelompok dengan tujuan yang sama.⁷
- c) Komunikasi sebagai ekspresi emosional merupakan penyampaian pesan untuk mengungkapkan perasaan seseorang terhadap suatu hal, selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan sosial.⁸
- d) Komunikasi sebagai informasi merupakan komunikasi yang dilakukan untuk menyelesaikan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi menyediakan informasi tersebut.⁹

Adapun tujuan dari suatu proses komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Agar informasi yang disampaikan bisa dipahami oleh orang lain.
- b) Mampu memahami perasaan orang lain.

⁶ Sari Ramadanty, "Penggunaan Komunikasi Fatis dalam Pengelolaan Hubungan di Tempat Kerja," *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 5, no 2 (2016): 3.

⁷Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Depok: Kencana, 2017), 6.

⁸ Sari Ramadanty, "Penggunaan Komunikasi Fatis dalam Pengelolaan Hubungan di Tempat Kerja," *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 5, no 2 (2016): 3.

⁹Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, 5.

- c) Agar gagasan seseorang dapat di terima oleh orang lain.
- d) Dapat mengontrol segala kondisi, baik itu individu, kelompok, dan organisasi.¹⁰

4. Unsur-unsur Komunikasi

Suatu komunikasi dapat terjadi karena adanya beberapa unsur penting. Model Aristoteles menjelaskan bahwa suatu komunikasi dapat terjadi minimal memiliki tiga unsur utama, yaitu: pengirim pesan (komunikator), pesan dan penerima pesan (komunikan). Menurut pandangan Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora menjelaskan bahwa faktor lingkungan juga menjadi salah satu unsur penting dalam mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses komunikasi. Unsur-unsur tersebut yaitu sumber, pesan, media, penerima pesan, pengaruh, umpan balik dan lingkungan.¹¹

- a) Sumber merupakan salah satu komponen komunikasi yang berperan dalam membuat dan mengirim pesan, sumber sering kali disebut sebagai pengirim pesan atau komunikator. Sumber merupakan hal pokok yang harus ada dalam rangkaian komunikasi, karena tanpa adanya sumber, maka tidak akan terjadi sebuah komunikasi.¹²
- b) Pesan merupakan suatu informasi, gagasan dan ide-ide yang disampaikan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Pesan yang disampaikan kepada penerima pesan dapat dilakukan secara langsung atau melalui media komunikasi. Isi pesan dapat berupa ilmu pengetahuan, informasi, hiburan, nasihat atau propaganda.¹³

¹⁰Donni Juni Priansa, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*,18.

¹¹Fenny Oktavia, “Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk,” *EJournal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2016): 241.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, 21

¹³Donni Juni Priansa, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*,34.

- c) Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan dalam rangkaian proses komunikasi. Media memiliki peran penting dalam rangkaian komunikasi, apabila terjadi masalah pada media maka pesan tidak dapat tersampaikan sebagaimana mestinya kepada penerima pesan atau bahkan tidak tersampaikan sama sekali.¹⁴
- d) Penerima merupakan unsur dari komunikasi yang menjadi sasaran pesan yang dikirimkan dari pengirim pesan atau sumber. Penerima pesan dalam rangkaian komunikasi dapat berupa individu atau kelompok. Dalam komunikasi, penerima pesan memiliki beberapa macam istilah, diantaranya khalayak, komunikan, sasaran, dan *audience*. Penerima merupakan bagian penting dalam rangkaian komunikasi, jika suatu pesan tidak dapat tersampaikan kepada penerima, maka akan menyebabkan timbulnya masalah yang biasanya menuntut perubahan, baik itu dari sumber, pesan atau media.¹⁵
- e) Pengaruh merupakan perubahan yang terjadi pada pikiran, perasaan, dan tingkah laku pada penerima pesan setelah menerima pesan. Sebuah pengaruh yang terjadi karena adanya perubahan pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang disebabkan oleh adanya penguatan

¹⁴Syaiful Djaramah Bahri, *Pola Komunikasi Orangtua*, 41.

¹⁵ Sari Ramadanty, "Penggunaan Komunikasi Fatis dalam Pengelolaan Hubungan di Tempat Kerja," *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 5, no 2 (2016): 7.

keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang sebagai dampak dari rangkaian komunikasi yang dilakukan.¹⁶

- f) Umpan balik merupakan reaksi yang muncul sebagai bentuk tanggapan dari sebuah pesan, baik yang berasal dari penerima pesan atau unsur komunikasi lainnya. Umpan balik dapat berasal dari pesan dan media, walaupun pesan belum tersampaikan kepada penerima. Contohnya, sebuah konsep surat yang membutuhkan perbaikan sebelum dikirim, atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengalami gangguan sebelum sampai kepada penerima pesan. Kemudian salah satu unsur tersebut akan memberikan umpan balik yang diterima oleh sumber.¹⁷
- g) Lingkungan merupakan situasi dan kondisi di sekitar tempat berlangsungnya sebuah komunikasi dan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor lingkungan tersebut dapat dibagi ke dalam empat macam, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.¹⁸

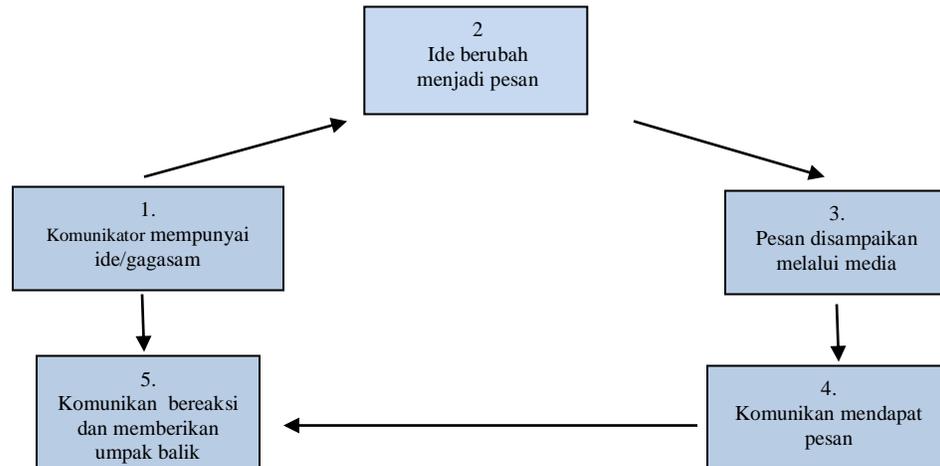
¹⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi.*, 15.

¹⁷Bambang S. Ma`arif, *Psikologi Komunikasi*, 34.

¹⁸Damayanti and Purnamasari, "Hambatan Komunikasi Dan Stres Orangtua Siswa Tunarungu Sekolah Dasar," 5.

5. Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1

Berdasarkan gambar 1 tersebut menggambarkan suatu siklus terjadinya proses komunikasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Komunikator mempunyai ide atau gagasan

Komunikasi akan dimulai apabila terdapat ide atau gagasan yang muncul dan kemudian akan disampaikan dari komunikator atau pengirim pesan kepada komunikan atau penerima pesan.¹⁹

b) Ide diubah menjadi pesan

Ide yang telah dipahami oleh komunikan belum tentu dipahami oleh komunikator, karena itulah perlu adanya pengubahan ide menjadi sebuah pesan yang nantinya dapat dimengerti oleh komunikan

¹⁹Donni Juni Priansa, *Komunikasi Pemasaran Terpadu Pada Era Media Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 14.

dengan memperhatikan bentuk pesan, panjang pesan, tekanan dan gaya komunikator, dan suasana yang sedang terjadi.²⁰

c) Pesan disampaikan melalui media

Pengiriman pesan selalu membutuhkan media, baik itu komunikasi secara langsung, atau pun komunikasi tidak langsung. Media komunikasi langsung dapat berupa bahasa, isyarat dan ekspresi wajah dan gerak tubuh. Sedangkan media yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung berupa telepon, surat, computer, memo, dan alat komunikasi elektronik lainnya.²¹

d) Komunikan mendapat pesan

Komunikan akan menerima pesan apabila sama sekali tidak terjadi hambatan pada saat proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan, dengan begitu komunikasi yang diinginkan dapat terjadi dengan sempurna.

e) Penerima beraksi dan memberikan umpan balik

Pada saat pesan telah diterima, maka komunikan akan berusaha memahami dan memberikan reaksi dengan berbagai bentuk dan cara. Reaksi tersebut merupakan umpan balik yang diberikan dari komunikan terhadap pesan yang diberikan oleh

²⁰Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 16.

²¹Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Depok: Kencana, 2017), 6.

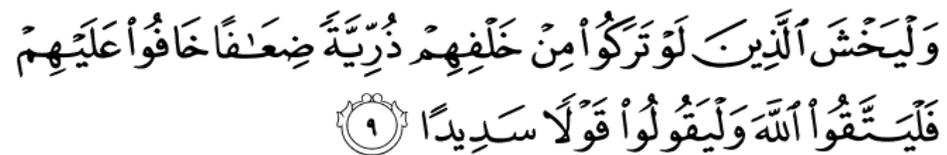
komunikator. Dengan adanya reaksi tersebut maka suatu proses komunikasi dapat dikatakan berhasil.

Dalam kehidupan sehari-hari proses komunikasi terbagi kedalam dua tahapan, yakni proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder. Komunikasi yang sering dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya cenderung menggunakan komunikasi secara primer. Komunikasi secara primer merupakan penyampaian pesan yang berupa informasi, pikiran, gagasan dan ide-ide seseorang secara langsung. Komunikasi secara primer disebut dengan komunikasi langsung yang dilakukan dengan menggunakan lambang atau simbol-simbol tertentu sebagai media komunikasinya. Simbol-simbol tersebut dapat berupa bahasa, gerak tubuh (*gesture*), warna, gambar dan isyarat lainnya yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan oleh komunikator serta dapat diterima dan dimaknai secara langsung oleh komunikan. Agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif, maka perlu adanya tindakan untuk memadupadankan simbol-simbol tersebut. Contohnya paduan antara bahasa dalam penyampaian pesan harus dipadukan dengan *gesture* untuk memberikan penekanan pada pesan yang disampaikan.²²

²²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, 11

6. Metode Komunikasi

Islam telah mengajarkan kepada semua manusia tentang bagaimana metode komunikasi yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat menyentuh hati komunikan. Berdasarkan firman Allah terdapat beberapa metode komunikasi yang tepat. *Pertama* Allah menyuruh manusia menyampaikan *qaulan sadidan* yaitu perkataan benar berdasarkan QS. An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:



Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An-Nisa [4] : 9)²³

Ayat tersebut menjelaskan perintah Allah kepada manusia untuk selalu bertakwa yang kemudian diringi dengan ucapan yang benar. Kemudian Allah akan membalikkan amal-amal, dan mengampuni dosa. Barang siapa yang patuh kepada perintah Allah dan Rasul-Nya niscaya ia akan mencapai keberuntungan yang besar. Sehingga, perkataan yang benar merupakan metode komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengandung beberapa makna dari pengertian benar. Diantaranya

²³*Alqur'an Dan Terjemahnya, 77.*

kata benar yang sesuai dengan kriteria kebenaran. Ucapan yang benar yakni ucapan yang sesuai dengan Al-Qur'an, Al sunnah, dan ilmu.²⁴

Kedua, Allah memerintah manusia untuk menyampaikan sesuatu dengan perkataan yang baik atau yang biasa disebut dengan *qaulan ma`rufan*. Berdasarkan QS An-Nisaa ayat 5 sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

*Artinya: Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.(Q.S. An-Nisaa [4] : 5).*²⁵

Dalam buku *Tafsir Fi Zilalil Qur`an* memberikan penjelasan tentang ayat tersebut bahwa perkataan yang baik adalah pembicaraan terhadap hal-hal yang baik tanpa mengandung keungkaran sedikitpun.²⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut perkataan yang baik merupakan pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, memberikan bantuan berupa solusi terhadap suatu

²⁴Muh. Syawir Dahlan, "Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2015): 118.

²⁵*Alqur'an Dan Terjemahnya*, 88.

²⁶Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur`an, IX* (Makassar: Gema Insani Press, 2004), 261.

permasalahan orang yang membutuhkan, baik secara materi maupun psikologi.²⁷

Ketiga, Allah memerintahkan untuk menyampaikan *qulan baligan* berdasarkan QS An-Nisaa: 63 sebagai berikut.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.S. An-Nisaa[4] : 63).*²⁸

Kata *baligan* berasal dari bahasa Arab yang artinya sampai, tepat sasaran atau mencapai suatu tujuan. Jika dikaitkan dengan komunikasi, maka kata *baligan* memiliki arti fasih, jelas maknanya, terang, tepat, tujuan tercapai pada komunikasi yang diinginkan. Selain itu *baligan* juga berarti suatu yang membekas ke dalam jiwa seseorang. Oleh karena itu, *qaulan baligan* dapat diartikan sebagai perkataan yang membekas atau memiliki dampak sesuai dengan yang ingin ditanamkan dalam diri lawan bicara atau komunikasi.²⁹

Keempat, Allah memerintahkan untuk menyampaikan *qaulan kariman* berdasarkan dengan QS Al-Israa ayat 23 sebagai berikut:

²⁷M. Rusydi Khalid, Rati Astuti, and Halimah Basri, "Adab Berbicara Dalam Al-Qur`an dan Implementasinya di SDIT Al-Biruni Mandiri Jipang Makassar" 9, no. 1 (2020): 69.

²⁸*Alqur'an Dan Terjemahnya*, 88.

²⁹Khalid, Astuti, and Basri, "Adab Berbicara Dalam Al-Qur`an Dan Implementasinya Di SDIT Al-Biruni Mandiri Jipang Makassar," 69.

❖ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
نَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Israa [17] : 23).³⁰

Dalam buku *Tafsir Fi Zilalil Qur`an* memberikan penjelasan tentang perkataan yang *karim* dalam konteks hubungan anak dengan kedua orang tua, bagaimana cara dalam bertutur kata, saling memuliakan dan menghormati, serta tidak memojokkan satu sama lain yang nantinya akan menimbulkan perasaan terhina.³¹

Keenam, Allah memerintahkan untuk menyampaikan *qaulan layyinan* berdasarkan QS Taha ayat 44 sebagai berikut.

﴿٤٤﴾ فَقَوْلًا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut. (Q.S. Taha [20] : 44)³²

³⁰Alqur'an Dan Terjemahnya, 284.

³¹Qutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur`an*, IX, 70.

³²Alqur'an Dan Terjemahnya, 314.

Qaulan layyinan merupakan perkataan yang lemah lembut, yaitu perkataan yang mampu menyentuh hati lawan bicaranya sehingga dapat menyadarkan mereka dari sebuah kesalahan.³³

7. Pola Komunikasi Orang tua dan Anak

Pola merupakan bentuk atau model yang bisa digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian suatu yang ditimbulkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap, dimana itu sendiri dapat dikatakan sebagai contoh.³⁴ Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Istilah pola komunikasi sniri biasa disebut sebagai model, yaitu sebuah sistem yang lain untuk mencapai tujuan secara bersamaan.

Menurut Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami.

³³Khalid, Astuti, and Basri, "Adab Berbicara Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Di SDIT Al-Biruni Mandiri Jipang Makassar," 71.

³⁴

Menurut Yusuf Syamsu yang dikutip dari Djaaramah, adapun macam-macam pola komunikasi orang tua pada anak yaitu:

a. Pola komunikasi membebaskan (*Permissive*)

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permisif atau dikenal pula dengan Pola komunikasi serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.³⁵

b. Pola Komunikasi Otoriter (*Authoritarian*)

Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan- aturan yang kaku dari orangtua.³⁶ Dalam pola komunikasi ini sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku atau keran, cenderung emosional dan bersikap menolak. Biasanya anak akan merasa mudah tersinggung, penakut,

³⁵ Syaiful Djaramah Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, Renika Cipta 2017). h 51

³⁶ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) cet. ke-6, h.11

pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.

c. Pola Komunikasi Demokratis (*Authoritative*)

Pola komunikasi orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan–aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.³⁷

8. Psikologi Komunikasi

Psikologi komunikasi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala hal yang terjadi pada jiwa manusia ketika suatu pesan disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Manfaat adanya psikologi komunikasi adalah untuk memudahkan seseorang dalam berkomunikasi agar mencapai tujuan yang efektif. Tujuan komunikasi dapat dikatakan efektif apabila apa yang diinginkan komunikator dapat tercapai dengan baik. Selain itu, sebuah komunikasi dapat mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku pemeran komunikasi itu sendiri.³⁸

³⁷ Syaiful Djaramah Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, Renika Cipta 2017). h 51

³⁸ Bambang S. Ma`arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 43.

Komunikator harus memahami kondisi komunikan agar dapat merubah sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir terjadinya situasi dimana komunikan tidak dapat menerima dan memberikan umpan balik karena ketidakefektifan komunikasi akibat dari perbedaan tanggapan komunikan terhadap pesan. Selain memahami kondisi komunikan, komunikator perlu menguasai teori komunikasi yang mampu membujuk dan meyakinkan pihak-pihak tertentu agar mereka dapat terpengaruh untuk melakukan apa yang menjadi tujuan dari sebuah komunikasi.³⁹

B. Membentuk *Akhlaqul Karimah*

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluqun* dan *khalqun*. *Khuluqun* memiliki beberapa arti, yaitu perangai, tabiat dan adat. Kemudian *khalqun* berarti kejadian, buatan atau ciptaan. Sedangkan secara terminologis, banyak ulama yang memberikan definisi tentang akhlak, diantaranya adalah Ibnu Maskawaih pada bukunya yang berjudul *Tahdzib al-Akhlaq*. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa seseorang yang tanpa sadar mendorongnya untuk melakukan sesuatu, baik dalam bentuk perkataan maupun tingkah laku. Kemudian Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya` Ulum Al-Din* menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu gambaran dari tingkah laku dalam jiwa seseorang yang nantinya akan

³⁹*Ibid.*, 48.

menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap atau perilaku yang memiliki beberapa kriteria sebagai berikut: Akhlak adalah perbuatan yang sudah tertanam kuat dan mendasar di dalam jiwa seseorang yang kemudian timbul sebagai kepribadian orang tersebut. Akhlak adalah perbuatan seseorang yang dilakukan dengan mudah tanpa suatu pemikiran, bisa juga dikatakan sebagai spontanitas dari seseorang. Akhlak adalah perbuatan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain. Akhlak adalah perbuatan yang apa adanya, yakni suatu hal yang dilakukan seseorang tanpa adanya kepalsuan atau sandiwara.

2. Tujuan Akhlak

Tujuan utama akhlak adalah terbentuknya suatu karakter dengan sikap batin yang mendorong munculnya keutamaan jiwa, yang biasanya disebut dengan kebahagiaan yang hakiki. Disebut sebagai kebahagiaan hakiki karena akhlak adalah hal dasar yang menjadi pokok penilaian pada manusia. Kemudian keutamaan jiwa merupakan salah satu dari ketenangan batin yang sesungguhnya. Selain itu, tujuan pembentukan akhlak adalah sebagai proses

⁴⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raaja Grafindo Persada, 2015), 1.

manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt untuk mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan di dunia dan akhirat.⁴¹

3. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi kedalam dua kategori, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*.

d. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* merupakan segala tingkah laku ataupun sikap yang terpuji, yaitu perilaku baik yang sesuai dengan akal dan syara'. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaqul karimah* (akhlak mulia). Menurut Ibu Qayyim, dasar dari akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi.⁴² Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni tentang hambatan komunikasi dalam membentuk *akhlaqul karimah* pada anak. Maka akan dikaji pula hal-hal yang berkaitan dengan *akhlaqul karimah*.

e. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak *Mazmumah* merupakan segala tingkah laku yang bertentangan dengan akhlak terpuji, yaitu akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan segala tingkah laku buruk yang dapat merusak keimanan seseorang dan dapat menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akibat

⁴¹ Syamsul Rizal Mz, "Akhlak Islami Dalam Perspektif Salaf," *Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor*, Vol 7 no. 1 (2018): 78.

⁴² Siti Lailatull Qodariyah, "Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Al-Fath*, Vol 11 no. 2 (2017): 149.

dari akhlak *mazmumah* adalah dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta lingkungannya.⁴³

4. Pengertian *Akhlaqul Karimah*

Akhlaqul karimah berasal dari bahasa Arab yang berarti akhlak yang mulia, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan suatu kebaikan dan memiliki nilai-nilai luhur yang biasanya disebut dengan sifat terpuji dalam diri seseorang yang bersumber pada Al-Qur`an dan sunah Rasulullah SAW.⁴⁴ Nilai-nilai luhur yang terdapat dalam *akhlaqul karimah* antara lain:

- a) Berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul waalidain*)
- b) Berlaku benar (*Ash-Shidqu*)
- c) Perasaan malu (*Al-Haya*)
- d) Berlaku kasih sayang (*Al-Rahman*)

Selain itu, *akhlaqul karimah* merupakan sikap dan perilaku yang diajarkan oleh para Rasul kepada umatnya. Adapun sifat wajib bagi Rasul adalah sebagai berikut. *Pertama, As-Sidiq* yang memiliki arti selalu benar atau jujur dalam perkataannya, semua Rasul Allah tidak pernah berkata bohong baik kepada Allah ataupun kepada manusia. *Kedua, Al-Amanah* yang memiliki arti dapat dipercaya baik dari perkataannya hingga perbuatannya. *Ketiga, At-Tabligh* yang berate menyampaikan seluruh wahyu Allah kepada umatnya tanpa ada satupun yang disembunyikan. *Keempat, Al-Fatanah*

⁴³ *Ibidd.*, 157.

⁴⁴Munir and Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),

merupakan sifat wajib bagi Rasul yang terakhir, kemudian *Al-Fatanah* berarti kecerdasan. Sifat ini harus ada dalam diri Rasul demi memerangi dan mengajak mereka yang masih enggan berjalan di jalan Allah.⁴⁵

5. Ruang Lingkup *Akhlaqul Karimah*

Ruang lingkup *Akhlaqul karimah* hampir sama dengan ruang lingkup ajaran Islam, yakni akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

- a) Akhlak terhadap Allah merupakan sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai Tuhan. Ada beberapa sebab mengapa manusia diharuskan berakhlak kepada Allah. Karena Allah yang telah menciptakan manusia dimuka bumi ini dengan segala anugrah dan nikmat lainnya yang telah diberikan kepada hambanya. Dengan demikian sebagai makhluk ciptaannya wajib bagi manusia untuk bersyukur dengan cara berakhlak kepada Allah dengan sebaik-baiknya.⁴⁶
- b) Akhlak terhadap sesama manusia merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku kepada sesama manusia. Dilarang bagi sesama umat manusia melakukan hal-hal negatif yang dapat menyakiti dan mengambil kebahagiaan orang lain.⁴⁷

⁴⁵ Hamka, *Akhlaqul Karimah*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), 2.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, 126.

⁴⁷ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, 69.

- c) Akhlak terhadap lingkungan biasanya sering disebut dengan hubungan manusia dengan alam sekitar, pada dasarnya akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan di dalam Al-Qur`an bersumber dari peran manusia sebagai *khalifah* di muka bumi yang mengharuskan manusia untuk berinteraksi dengan alam. Yaitu dengan cara memelihara dan mengayomi setiap makhluk agar mencapai tujuan penciptaannya.⁴⁸

C. Orang Tua dan Anak

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan seseorang yang berperan sebagai ayah dan ibu dalam tatanan suatu keluarga, orang tua merupakan seseorang yang sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan orang tua dan anak yang bersifat pengasuhan secara langsung. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membina dan mengarahkan anak yang biasanya disebut dengan pola asuh orang tua.⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dalam sebuah keluarga, yang berperan untuk membina anak-anaknya agar kelak menjadi manusia yang berguna dan memiliki *akhlaqul karimah*. Karena itulah orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan akhlak dan karakter anak. Orang tua dalam sebuah

⁴⁸*Ibid.*, 76.

⁴⁹ Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak", *CENDEKIA*, vol 5, no 2, (Desember 2019): 200.

keluarga merupakan bagian terkecil dalam bagian masyarakat, keluarga tidak hanya sebuah bagian masyarakat yang terdiri dari orang tua dan anak saja, namun juga sebuah tempat dimana anak memperoleh pendidikan jasmani dan rohani.

2. Kewajiban Orang Tua

Dalam membentuk karakter dan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari, perilaku yang diberikan orang tua terhadap anaknya adalah perilaku yang mampu menjaga dan mempertahankan kesucian jiwa anak agar tidak dikotori oleh pengaruh-pengaruh buruk yang nantinya akan merusak karakter anak itu sendiri. Oleh karena itu, orang tua memiliki beberapa kewajiban untuk mewujudkan hal tersebut. Kewajiban-kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan akidah Islam ke dalam jiwa anak.
- b. Memberikan anak nama yang baik.
- c. Menghitan dengan maksud mensucikan badan anak laki-laki.
- d. Membekali anak dengan ilmu pengetahuan.
- e. Mendidiknya menjadi anak yang memiliki *akhlaqul karimah*.⁵⁰

3. Pengertian Anak

Anak merupakan seseorang yang berada pada usia 0 bulan hingga 12 tahun yang kemudian dibagi kedalam beberapa masa, yaitu bayi, balita, selanjutnya pra-sekolah, masa masuk sekolah, sampai dengan masa masuk usia remaja.⁵¹ Anak merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang harus mendapat pembinaan agar suatu saat tidak merusak tatanan dan kedamaian dalam masyarakat. Anak merupakan amanah dari Allah yang harus dijaga keselamatannya baik secara lahir maupun batin. Selain itu, anak

⁵⁰ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting* (Solo: Aisar Publishing, 2015), 18.

⁵¹ Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 32.

juga bentuk ujian bagi orang tua apakah berhasil membentuk karakter anak menjadi seorang mukmin yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.⁵²

Dalam literatur lain dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki, namun seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus bagi bangsa dan agama. Masa depan bangsa dan negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang, Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, Apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang. Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan.⁵³ Oleh karena itu pergaulan anak harus diperhatikan secara cermat, yaitu pergaulan yang berupa interaksi atau hubungan dengan orang lain. Harus diperhatikan juga siapa saja yang dapat mempegaruhi tumbuh kembang anak dalam sebuah pertemanan.

⁵²Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, and Aina Amalia, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," vol IX, no. 2 (April 2018): 337.

⁵³Witanto, *Hak Dan Kedudukan Anak Luar Kawin* (Bandung: Kencana, 2016), 59.

4. Karakteristik Anak

Segala hal hal yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya merupakan hal yang alamiah. Hal itu dikarenakan masa anak-anak merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang membentuk kepribadian ketika dewasa nanti. Mereka belum memahami apakah yang dilakukan adalah hal yang benar atau salah, yang terpenting menurut mereka adalah sebuah kesenangan. Dari sinilah perlu adanya sebuah didikan untuk anak-anak yang tujuannya untuk membimbing dan mengarahkan anak untuk melakukan tindakan yang benar, sehingga nantinya dapat membentuk kepribadian yang baik bagi anak.

Adapun beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak-anak, yaitu unik, egosentris, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berjiwa petualang, menunjukkan sikap spontanitas, senang dan kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek serta minat yang tinggi dalam sebuah pertemanan serta memiliki semangat belajar yang tinggi.⁵⁴

5. Tahap Perkembangan Psikologi Anak

Membentuk kepribadian anak bukanlah hal yang mudah, terdapat hal-hal baru yang harus dipahami oleh orang tua untuk menyikapi perilaku anak berdasarkan tahap usianya. Terdapat beberapa tahap perkembangan

⁵⁴Cyrus T Lalompoh and Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), 35.

psikologi anak dari usia 0-12 tahun, yaitu dimulai dari bayi dengan usia 0-18 bulan, balita usia 18 bulan hingga 3 tahun, selanjutnya pra-sekolah/bermain usia 3-5 tahun, masa masuk sekolah usia 6-12 tahun.⁵⁵

Bayi dengan usia 0-18 bulan mengalami perkembangan dengan waktu yang relatif singkat, mulai dari membuka mata hingga memahami lingkungan sekitar dengan lima indra. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi, orang tua disarankan untuk memberikan perhatian positif dan penuh kasih sayang kepada bayi. Hal itu bertujuan untuk mengajak mereka berinteraksi dan mengeksplorasi dunia yang baru mereka kenal. Jika periode ini berjalan dengan baik, maka bayi akan memiliki rasa percaya pada lingkungan dan kehidupan yang pada dasarnya baik⁵⁶.

Balita usia 18 bulan hingga 3 tahun memiliki masa untuk mempelajari keterampilan pada diri sendiri berupa cara belajar berjalan, berbicara, makan sendiri, dan mempelajari tahap perkembangan motorik halus seiring dengan berkembangnya kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan bagian tubuh serta tumbuhnya pemahaman tentang benar dan salah, sehingga sudah muncul keterampilan untuk berkata tidak pada kemauan orang lain.⁵⁷

Anak pra-sekolah atau tahap bermain merupakan periode di mana individu biasanya memasukkan gambaran individu dewasa disekitarnya yang

⁵⁵M. Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 22.

⁵⁶Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 97.

⁵⁷*Ibid.*, 110.

kemudian secara inisiatif digunakan dalam dunia bermain. Pada masa ini rasa ingin tahu mulai muncul dan akhirnya sering diucapkan oleh seorang anak untuk mempertanyakan apa yang sedang terjadi di sekitar mereka.⁵⁸

Anak usia sekolah berada pada tahap perkembangan fisik dan mental yang berbeda dengan masa sebelumnya, karena telah berada pada tahap perkembangan psikologi. Keterampilan baru yang dikembangkan menuju pada beberapa sikap, seperti ketekunan belajar, aktivitas, produktivitas, semangat dan kerajinan. Apabila seorang anak gagal dalam menempatkan dirinya, maka yang dirasakan adalah ketidakmampuan dan rendah diri. Dalam masa ini selain keluarga, sekolah dan lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan ego.⁵⁹

6. Metode Orang Tua dalam Mendidik Anak

Pada umumnya terdapat beragam metode yang berbeda-beda untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada anak, namun tidak semua metode dapat digunakan pada berbagai macam situasi, kondisi, orang yang menyampaikannya serta mereka yang menjadi target sasaran. Ada beberapa metode orang tua dalam mendidik anak, antara lain sebagai berikut:

a. Memberikan Keteladanan

Setiap orang tua memiliki peran sebagai panutan bagi anak-anak mereka, karena anak-anak selalu cenderung meniru apa yang dilakukan

⁵⁸Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 162.

⁵⁹*Ibid.*, 178.

oleh orang-orang disekitarnya, terutama orang tua. Hal seperti ini mengharuskan orang tua agar selalu berikap hati-hati dalam setiap berperilaku. Jika orang tua memberi contoh dan berperilaku baik, maka kemungkinan anak akan mengikuti untuk berperilaku baik, begitu pula sebaliknya. Kemudian teladan yang baik dari orang tua akan berpengaruh besar bagi anak-anak mereka untuk perkembangan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu lingkungan keluarga, khususnya orang tua harus memberikan keteladanan yang baik pada anak, karena dengan adanya keteladanan akan mempermudah anak untuk meniru dan menjadikannya sebuah kebiasaan.⁶⁰

b. Memberikan Perhatian

Anak memerlukan perhatian khusus untuk menangani masalah mental dan emosional mereka. Hal ini sangat dibutuhkan karena sering terjadinya gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang terjadi pada seseorang, termasuk pada anak-anak. Dalam situasi tersebut orang tua memiliki peranan penting untuk mengendalikan emosional anak yang masih labil dan mencegah terjadinya efek lanjutan yang timbul akibat gangguan tersebut.⁶¹

c. Memberikan Kasih Sayang

⁶⁰ Ida Latifah Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era 4.0," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 218.

⁶¹ Fitri Rayani Siregar, "Metode Mendidik Anak Dalam Pandangam Islam," *Forum Paedagogik* 8, no. 2 (Juli): 112.

Kasih sayang adalah hal yang paling pokok untuk dapat menimbulkan rasa kerja sama diantara seseorang. Maka dari itu orang tua wajib menanamkan kasih sayang, ketenangan dan ketentraman di dalam rumah. Untuk berkasih sayang antar individu, khususnya anak-anak harus ditanamkan dengan bahasa cinta dan kasih sayang. Hal tersebut akan menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak-anak, rasa saling menghormati, saling menghormati dan bahu-membahu dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Kemudian adanya kasih sayang yang diberikan oleh orang tua dapat menumbuhkan kelembutan sikap pada anak-anak. Selain itu, anak-anak yang menerima cinta dan kasih sayang besar dari orang tuanya selama masa pertumbuhan lebih cerdas dan lebih sehat dari pada anak-anak yang tumbuh terpisah dari orang tuanya.⁶²

d. Pembiasaan atau Praktik Langsung

Orang harus memberikan keteladanan baik kepada anak-anak mereka, namun harus disertai juga dengan adanya pembiasaan yang dilakukan sebagai cara untuk mengaplikasikan suatu pembelajaran dari keteladanan yang telah diberikan. Metode pembiasaan adalah dasar pokok dalam mendidik serta merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk kebaikan dalam akhlak anak. Ada beberapa hal yang

⁶²Ida Latifah Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era 4.0," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 219.

dapat dilakukan oleh orang tua sebagai pembiasaan pada anak-anak mereka diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam segi pembentukan karakter antara lain membiasakan anak untuk melakukan shalat berjamaah, shalat sunnah, membaca Al-Qur`an, puasa, sedekah, sopan terhadap orang yang lebih tua dan ibadah-ibadah kecil lainnya.
- 2) Dalam segi membina kebersihan orang tua dapat membiasakan anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, kerapian berpakaian dan membersihkan rumah.
- 3) Dalam segi pendidikan orang tua dapat membiasakan anak-anak untuk menerapkan budaya membaca dirumah dan semangat belajar.

e. Berbagi Cerita

Bercerita merupakan salah satu metode yang sangat baik untuk berbagi pengalaman imajinasi dan perasaan anak-anak. Selain itu, seorang anak pada usia 7-12 tahun merupakan anak dalam fase menginjak masa remaja dan begitu cepat mengalami perubahan fisik serta psikis yang biasanya sering mengalami kebingungan dan kegelisahan. Karena itulah sangat penting bagi orang tua untuk bersikap terbuka pada anak dan melatih kemampuan agar anak mampu menyampaikan pendapat dan perasaan mereka kepada orang lain.⁶³

f. Memberikan Penghargaan dan Hukuman

⁶³ *Ibid.*

Dalam ajaran Islam telah diberikan penjelasan tentang bagaimana cara menerapkan metode penghargaan dan hukuman dalam mendidik anak, untuk pemberian penghargaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan ungkapan pujian.
- 2) Memberikan suatu materi.
- 3) Memberikan senyuman dan tepukan.
- 4) Menganggap diri kita bagian dari mereka.

Pemberian hukuman diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Hukuman diberikan tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang.
- 2) Hukuman diberikan didasarkan pada alasan yang jelas.
- 3) Harus menimbulkan kesan di hati anak.
- 4) Kemudian diikuti dengan pemberian maaf dan kepercayaan.
- 5) Hukuman diberikan secara bertahap.

g. Bermain

Anak-anak adalah individu yang memiliki dunia tersendiri, yakni dengan bermain. Hal tersebut dapat dimanfaatkan orang tua untuk memberikan pesan-pesan dalam permainan dengan arah yang jelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan, yaitu “Hambatan Komunikasi Dalam Membentuk *Akhlaqul karimah* Pada Anak (Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan fakta yang ada pada data dengan menggunakan kata-kata atau gambar tanpa adanya penekanan pada bentuk bilangan, angka dan nilai-nilai tertentu yang memerlukan suatu perhitungan dengan rumus matematika atau statistik. Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan sesuai pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian yang lebih menekankan pada suatu makna.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dengan apa adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi objek penelitian. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan secara sistematis sesuai dengan fakta, metode ini digunakan

¹Rakhmawati, *Metode Penelitian Komunikasi*, 19.

untuk mendapatkan data yang lebih spesifik, transparan dan mendalam serta suatu data yang memiliki makna.²

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam kegiatan penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a) Orang tua yang sudah memiliki anak dan bertempat tinggal di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Lampung Timur.
 - b) Anak-anak dengan usia 7-12 tahun.
 - c) Pejabat Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Lampung Timur.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap atau penunjang dalam sebuah penelitian.³ Data sekunder penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen atau arsip desa yang dapat memberi gambaran umum tentang Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Lampung Timur.

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

³Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 29.

Kemudian data yang digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi dalam sebuah penelitian dapat disebut dengan sumber informasi atau sampel. Dalam sebuah penelitian perlu adanya teknik dalam pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan sebagian dari situasi sosial yang terdiri dari tiga bagian, antara lain tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut biasanya dikatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui oleh peneliti. Secara sederhananya, dengan suatu situasi sosial atau objek penelitian seorang peneliti bisa mendalami suatu aktivitas orang-orang (pelaku) yang ada pada suatu tempat tertentu.⁴

Adapun teknik pengambilan sumber informasi yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik tertentu. Pada penelitian kualitatif sampel yang digunakan sebagai objek penelitian biasanya disebut dengan informan, kemudian dalam penelitian informan memiliki karakteristik seperti berikut:

⁴Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2017), 215.

Tabel 1
Kriteria Informan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Merupakan bagian dari pegawai pemerintahan desa yang memahami kondisi di lingkungan sekitar objek penelitian, yakni ketua RT.	2
2.	Merupakan orang tua yang memiliki anak dengan karakter baik atau tidak baik pada umur 7-12 tahun.	6
3.	Merupakan anak-anak dengan umur 7-12 tahun, yaitu anak yang berada dalam fase aktif dilingkungan untuk bermain.	10

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data, berupa fakta-fakta atau informasi yang ada di lapangan. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab antara pengumpul data dengan sumber data atau yang biasa disebut dengan narasumber.⁵ Dalam kegiatan penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara komunikasi secara langsung dalam bentuk tanya jawab yang mampu menggali secara keseluruhan informasi yang diperlukan,

⁵Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 137.

kemudian dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Pada kegiatan penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada orang tua yang memiliki anak dengan umur 7-12 tahun untuk mendapatkan informasi tentang akhlak anak sehari-hari dan hambatan komunikasi yang dialami oleh orang tua. Kemudian wawancara juga dilakukan dengan pejabat desa, seperti Ketua RT dan Sekretaris Desa untuk mendapatkan informasi tentang kondisi masyarakat dan akhlak anak di lingkungan.

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mengamati secara langsung di lapangan supaya peneliti dapat memperoleh gambaran yang luas tentang fokus permasalahan yang diteliti.⁶ Dalam kegiatan penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati akhlak anak-anak pada kehidupan sehari-hari, baik di dalam keluarga maupun masyarakat. Kemudian observasi dilakukan selama 3 bulan terhitung setelah disetujuinya alat pengumpulan data.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti berupa catatan yang dapat mendukung dalam pengumpulan data.⁷ Dalam kegiatan penelitian ini beberapa dokumen yang akan digunakan antara lain dokumen

⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 137.

⁷*Ibid.*, 145.

dari desa untuk mengetahui situasi umum lokasi penelitin, dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian, untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu tringulasi. Tringulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁸ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sumber perolehan data dalam peneittian adalah melalui wawancara dengan orang tua, ketua RT dan Sekretaris Desa, kemudian membandingkan dengan observasi yang dilakukan dengan mengamati perilaku anak. Tentu masing masing cara itu akan menghasilkan bukti dan data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang terkait berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

⁸ Metopen Komunikasi

E. Teknik Analisi Data

Setelah dilaksanakan proses pengumpulan data dengan teknik yang sudah ditentukan dan data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data.⁹ Analisis data adalah proses dimana peneliti harus menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian dijabarkan ke dalam beberapa unit, melakukan sistesa, data kemudian disusun kedalam pola, menyeleksi data yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan untuk mempermudah pemahaman diri sendiri maupun pembaca nantinya.

Analisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang bersifat induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang telah didapatkan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, selanjutnya kembali dicari data secara berulang-ulang agar dapat menarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul.

Berdasarkan uraian diatas, teknik analisis data yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah analisis data dengan model Miles dan Huberman. Teknik analisis data dengan model ini terbagi dalam tiga langkah, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing and verification*.¹⁰

⁹Salim and Syahrums, *Metodolohhi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, ke-5 (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), 144.

¹⁰*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 246.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, yaitu memilih bagian-bagian pokok, kemudian memfokuskan pada bagian-bagian yang sangat penting, mencari tema dan pola yang sesuai. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah saat akan mencari ulang data tersebut.

Dalam mereduksi hasil catatan di lapangan yang masih kompleks, rumit dan belum memiliki makna yang jelas seperti bagian-bagian yang masih bercampur dengan bagian lain, atau bahkan bagian yang belum lengkap. Maka yang harus dilakukan adalah dengan memisahkan bagian-bagian tersebut berdasarkan kelompoknya. Kemudian data yang dianggap tidak diperlukan maka akan dibuang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi terhadap data yang digunakan dalam penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data biasanya diberikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada umumnya penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Setelah mampu mereduksi data berdasarkan kelompoknya, maka selanjutnya adalah

melakukan penyajian data sesuai dengan susunan yang sistematis agar urutannya dapat mengerti.

3. *Conclusion Drawing and Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang disampaikan biasanya masih bersifat sementara, kemudian akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek secara terperinci dan jelas dari pada sebelumnya.¹¹

¹¹*Ibid.*, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Gunung Mekar Kec. Jabung

Desa Gunung Mekar adalah salah satu dari 15 desa yang terletak di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Desa Gunung Mekar berdiri tahun 1977 M, merupakan pemekaran dari desa Gunung Sugih Kecil dengan Kepala Desa pertama bernama Abdullah Daud Bin H. Usman yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Desa Labuhan Maringgai.

Diskripsi wilayah desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 2
Batas Desa

Desa	Batas Desa Sebelah				Luas Desa
	Utara	Selatan	Barat	Timur	
Desa Gunung Mekar	Nagri Agung dan Gunung sugih Kecil	Adirejo dan Beteng Sari	Sambirejo dan Gunung sugih Kecil	Mekar Sari	1.246 Ha

Tanah sawah : 323 Ha

Tanah Pemukiman : 623 Ha

Tanah Perkebunan : 275 Ha

Lain-lain : 25 Ha

Jumlah penduduk di desa Gunung Mekar Pada Tahun 2021 adalah 3237 jiwa yang terdiri dari 1.662 laki-laki dan 1575 perempuan.

2. Visi Misi Desa

a. Visi

Dengan pelayanan yang optimal untuk mewujudkan desa Gunung Mekar menjadi lebih maju dalam bidang perekonomian dan pendidikan.

b. Misi

- 1) Memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur desa.
- 2) Menunjang mobilisasi masyarakat.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kualitas pendidikan.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana agama.
- 5) Membentuk masyarakat yang harmonis dan demokratis.
- 6) Meningkatkan pelayanan masyarakat.

3. Struktur Pemerintahan Desa Gunung Mekar

Berdasarkan dokumentasi bahwa struktur pemerintahan di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur berikut:

Tabel 3
Data Aparatur Desa

No	Nama	Jabatan
1.	Edi Prayetno	Kepala Desa
2.	Rofingi	Sekretaris Desa
3.	Sukamto	Kaur Pemerintahan
4.	Indra Setiawan	Kaur Umum
5.	Sutinah	Kaur Keuangan
6.	Supardi	Kasie Keamanan
7.	Muhammad Hasan	Kasie pertanian
8.	Muhammad Ali	Kadus 1
9.	Sukayan	Kadus 2
10.	Paino	Kadus 3
11.	Waris	Kadus 4
12.	Setianingsih	Kadus 5
13.	Sofyan	Ketua Rt 1
14.	Yusnandar	Ketua Rt 2
15.	Suwardi	Ketua Rt 3
16.	Muryono	Ketua Rt 4
17.	Supendi	Ketua Rt 5
18.	Imam Sujono	Ketua Rt 6
19.	Muhammad Ihsanuddin	Ketua Rt 7
20.	Syarif	Ketua Rt 8
21.	Hasanudin	Ketua Rt 9
22.	Abdullah Wagito	Ketua Rt 10
23.	Sajari	Ketua Rt 11
24.	Wito	Ketua Rt 12
25.	Hidayat	Ketua Rt 13
26.	Abdul Mukmin	Ketua Rt 14
27.	Saifuln Anwar	Ketua Rt 15

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Perilaku Anak di Desa Gunung Mekar

a. Perilaku dalam keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kholifatun Najah, salah satu orang tua anak di desa Gunung Mekar, beliau menjelaskan bahwa akhlak setiap anak dalam keluarga berbeda-beda, ada yang susah diatur, pendiam, penurut dan juga sebaliknya. Walaupun demikian, orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Namun kenyataannya yang terjadi belum sesuai dengan angan-angan, yaitu ahlak anak yang kurang bagus, contohnya membantah perintah orang tua, mudah marah-marah dan sering berkata kasar.¹ Berdasarkan hal tersebut, dalam lingkup keluarga anak masih sering mengesampingkan teguran dari orang tua. Dapat kita pahami bahwa hal tersebut sering terjadi karena kemampuan anak-anak yang kurang tanggap dalam memahami apa yang disampaikan oleh orang tua.

Selanjutnya dari hasil observasi di lingkungan setempat menunjukkan ada beberapa anak yang memang memiliki sikap penurut dan rajin membantu kegiatan orang tua, namun hal itu tidak sejalan dengan sikap dan akhlak yang mereka miliki. Sering kali peneliti menjumpai anak yang kurang sopan terhadap orang tua bahkan sering mengesampingkan

¹ Wawancara dengan Kholifatun Najah (orang tua) pada tanggal 19 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur.

teguran dari orang tua karena kurang tanggap dalam memahami apa yang disampaikan oleh orang tua.² Hasil observasi tersebut diperkuat dengan keterangan Indarwati, orang tua dengan berprofesi sebagai pedagang, mengatakan bahwa:

Dia belum bisa langsung merespon dan memahami apa yang saya contohkan, kadang dia malah menjawab “*halah aku berbuat baik ya tidak harus sekarang, besok saja kalau sudah besar*”. Tapi kan dia terus akhirnya mikir dan baru memahami³.

Selanjutnya dari hasil observasi di lingkungan setempat peneliti menjumpai adanya anak yang kurang memiliki rasa kasih sayang kepada saudaranya atau orang lain, padahal hal tersebut adalah salah satu ciri anak yang memiliki *akhlaqul karimah* yang baik. Salah satunya adalah Aida Fitria, seorang anak berusia 8 tahun yang sehari-hari sering bertengkar dengan adik kandungnya. Hal itu menunjukkan kurangnya rasa kasih sayang yang dia miliki untuk adiknya.

b. Perilaku dalam masyarakat

Dalam lingkup pergaulan dan hubungan sosial kemasyarakatan juga diatur dalam Islam secara terperinci. Dijelaskan pula cara menyelesaikan permasalahan dan kepentingan bersama dengan musyawarah, lemah lembut, kasih sayang dan saling menghargai. Begitu juga dalam lingkup

² Observasi pada tanggal 18 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur.

³ Wawancara dengan Indarwati (orang tua) pada tanggal 21 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur.

pergaulan anak-anak yang membutuhkan hubungan sosial dan komunikasi dengan teman sebaya untuk perkembangan psikologinya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusnandar, Ketua RT setempat yang menjelaskan bahwa keadaan akhlak anak-anak apabila dilihat secara umum sudah cukup baik, karena memiliki lingkungan yang dekat dengan pondok pesantren. Namun apabila dilihat lebih dekat lagi, ada beberapa dari anak-anak tersebut memiliki perilaku yang tidak baik, hal tersebut terjadi karena ada beberapa faktor. Baik itu faktor dari keluarga ataupun dari lingkungan bermain mereka. Namun perilaku tidak baik tersebut tidak sampai mengarah pada tindakan kriminal.⁵

Selanjutnya dari hasil observasi di lapangan tentang akhlak anak di dalam masyarakat, peneliti melihat banyak anak-anak yang menggunakan *handphone* selain untuk keperluan belajar, banyak diantara mereka yang membawa *handphone* pada saat bermain. Peneliti melihat kurangnya komunikasi atau sosialisasi yang dilakukan anak-anak dengan teman sebayanya, pada saat berkumpul bersama setiap anak fokus pada permainan yang ada di *handphone* masing-masing.⁶ Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari ketua RT yang mengatakan bahwa:

⁴ *Ibid.*, 159.

⁵ Wawancara dengan Yusnandar (Ketua RT) pada tanggal 19 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur

⁶ Observasi pada tanggal 20 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur.

Untuk saat ini anak-anak dalam hal belajar sudah bergantung pada *handphone*, contohnya dengan menggunakan *google*. Selain untuk belajar, mereka juga sering menggunakan *handphone* untuk bermain, mengakses aplikasi *TikTok* dan hal-hal yang kurang positif dan kurang membangun untuk kedepannya. Dan memberikan dampak pada anak-anak usia 7-12 tahun menjadi jarang bersosialisasi dengan teman sebayanya, karena bermain *TikTok* dan segala macam yang ada di *handphone* dan rata-rata dunia bermainnya sudah beralih ke *handphone* bahkan saya katakan sudah beralih 80%.⁷

2. Bentuk-Bentuk Hambatan Komunikasi yang Dialami Orang Tua dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah*

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa bentuk hambatan komunikasi yang dialami oleh orang tua dalam menyampaikan pesan terhadap anak-anak mereka.

a. Hambatan dalam memberikan keteladanan

Setiap orang tua memiliki peran sebagai teladan bagi anak-anaknya, karena biasanya anak-anak selalu cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, terutama orang tua. Hal seperti ini mengharuskan orang tua agar selalu bersikap hati-hati dalam setiap berperilaku. Jika orang tua memberi teladan dan berperilaku baik, maka kemungkinan anak akan mengikuti untuk berperilaku baik, begitu pula sebaliknya.⁸

⁷ Wawancara dengan Yusnandar (Ketua RT) pada tanggal 19 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur

⁸ Latifah Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era 4.0," 218.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang tua yang ada di lingkungan setempat mengatakan bahwa mereka merasa telah memberikan contoh yang terbaik untuk anak-anak mereka. Baik itu memberikan teladan untuk membantu kegiatan rumah tangga, sopan santun, berbuat baik dan kegiatan ibadah atau keagamaan.

Kemudian dalam memberikan keteladanan harus adanya timbal balik atau respon dari anak itu sendiri, anak-anak dapat memberikan respon baik terhadap sebuah contoh yang diberikan oleh orang tua walaupun belum maksimal dalam menerima ajaran yang diberikan oleh orang tua. Misalnya solat, mereka sudah mampu mejalankannya meskipun belum bisa tepat waktu dan masih ada solat yang sering ditinggalkan, kemudian memiliki kemauan mengaji walaupun hanya jarang-jarang, begitu pula dengan ibadah puasa yang masih dijalankan setengah hari.⁹

Selain dari respon terhadap apa yang diajarkan oleh orang tua, sikap anak juga tergantung pada sikap dan perilaku orang tuanya. Ketika orang tuanya berperilaku atau mencontohkan hal yang baik, maka anaknya juga mengikuti kebaikan tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anak-anak masih cenderung meniru, baik itu dari orang tuanya maupun orang

⁹ Wawancara dengan Hafid Masduki (orang tua) pada tanggal 21 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur

disekitarnya. Yang paling utama adalah orang tua tidak seharusnya mengajarkan hal buruk kepada anak-anak.¹⁰

Walaupun anak-anak sudah diberikan teladan yang baik dan dapat menjalankannya saat berada di rumah. Hal itu tidak menjamin anak-anak akan tetap baik diluar rumah. Berdasarkan pernyataan dari Nur khotimah, bahwasanya setiap hari anak sudah dicontohkan hal-hal yang baik, namun ketika anak bermain dilingkungan mendapatkan hal-hal baru yang buruk, sudah pasti mereka akan menirunya. Contoh kecilnya mudah marah-marah dan berbicara kasar.¹¹

b. Hambatan dalam mengajak kebaikan

Orang tua memiliki tanggung jawab mengajari dan mengajak anak-anaknya untuk melakukan kebaikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, orang tua di desa Gunung Mekar selalu memberi ajakan tentang kebaikan kepada anaknya, rata-rata anak-anak akan memberikan respon positif seketika itu, namun ada beberapa anak yang belum memberikan respon positif terhadap ajakan yang diberikan oleh orang tua. Hal itu di jelaskan dalam wawancara dengan Indarwati yang mengatakan:

Tapi kadang anak itu kalau dirumah nurut, terus kalau diluar sama teman-teman sepergaulannya jadi lupa. Contohnya soal solat, kalau di rumah bisa diberi tahu, kalau di luar saat HP aktif bisa ditelpon iya kan,

¹⁰ Wawancara dengan Kholifatun Najah (orang tua) pada tanggal 19 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur.

¹¹ Wawancara dengan Nur Khotimah (orang tua) pada tanggal 23 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur.

kalau tidak bisa ya kita tidak tahu. Kalau puasa insyallah ya puasa walaupun kadang bolong.¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa setiap anak akan menurut dengan dengan perkataan orang tua pada saat dirumah, untuk kondisi di luar tergantung dengan lingkungan bermain atau pergaulan dari anak tersebut. Hal itu terjadi karena terbatasnya pengawasan orang tua apabila anak diluar rumah.

Berdasarkan hasil observasi tentang sikap anak saat diajak untuk berbuat baik di desa Gunung Mekar, peneliti menjumpai sikap anak ketika diajarkan suatu hal positif, maka anak akan langsung memberikan respon yang positif pula apabila sang anak sedang memiliki suasana hati yang baik. Misalnya dalam kegiatan membantu orang tua, saat suasana hati mereka sedang baik tanpa diberi perintah dengan sendirinya mereka akan membantu orang tua. Namun yang terjadi sebaliknya, tidak jarang ketika suasana hatinya sedang buruk anak-anak akan mencari hiburan dengan bermain diluar rumah hingga lupa waktu dan melupakan segalanya, kemudian lebih sering membantah perintah orang tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Nur Khotimah dan Lilis Setawati yang mengatakan:

¹² Wawancara dengan Indarwati (orang tua) pada tanggal 21 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur.

Pertama tergantung suasana hatinya anak, kalau sedang bagus ya langsung nurut, langsung paham, tapi kalau saat suasana hatinya buruk ya harus kebanyakan tingkah ini itu.¹³

Kalau soal akhlaq saya biasakan waktunya ngaji ya ngaji, waktunya puasa ya puasa. Kadang juga anak lupa waktu bermain ya sudah saya ingatkan untuk solat. Tapi kalau pas lagi rajin tanpa disuruh pun sudah menjalankan dengan sendirinya. Karakter anak kan beda-beda, kalau pas terlanjur susah kadan bermain sampai lupa waktu, waktunya ngaji tidak berangkat tapi bermain terus.¹⁴

c. Hambatan dalam memberikan pendidikan *akhlaqul karimah*

Pada umumnya terdapat beragam metode yang berbeda-beda untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada anak, khususnya pendidikan *akhlaqul karimah*. Namun tidak semua metode dapat digunakan pada berbagai macam situasi, kondisi dan latar belakang orang yang menyampaikannya serta mereka yang menjadi target sasaran. Ketua RT di lingkungan setempat mengatakan:

Secara umum masyarakat desa Gunung Mekar mengedepankan pendidikan formal seperti sekolah dan kajian di TPA atau pondok pesantren sebagai sarana membentuk akhlak anak, bahkan tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi.¹⁵

Masyarakat desa Gunung Mekar sangat mengutamakan pendidikan formal di instansi-instansi pendidikan yang ada, baik itu pendidikan umum serta pendidikan keagamaan. Mereka sangat bergantung pada instansi

¹³ Wawancara dengan Nur Khotimah (orang tua) pada tanggal 23 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur.

¹⁴ Wawancara dengan Lilis Setiawati (orang tua) pada tanggal 19 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur.

¹⁵ Wawancara dengan Yusnandar (ketua RT) pada tanggal 19 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur.

tersebut untuk mendidik anak-anaknya, karena kebanyakan masyarakat desa Gunung Mekar bukanlah dari golongan orang-orang dengan latar belakang pendidikan yang tinggi. Banyak dari mereka yang hanya lulusan SD-SMP. Selain itu orang tua juga sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan mereka masing-masing. Oleh sebab itu, anak dititipkan kepada guru dan ustadz untuk membentuk karakter anak. Dan mendidik semampunya apabila berada di rumah.¹⁶

Adapun beberapa metode yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik anaknya, khususnya para ibu. Mereka memberikan pancingan apresiasi atau hadiah agar anak menurut dengan apa yang disampaikan oleh orang tua. Contoh kecilnya saat bulan Ramadhan, ibu menyampaikan kepada anaknya akan memberikan hadiah lebaran agar anak-anak menjalankan ibadah puasa, sholat tarawih dan hal lainnya. Hal itu tidak bertahan lama, karena ketika momentum Ramadhan telah berlalu orang tua kesulitan untuk mendidik anak agar menjalankan ibadah dan hal baik lainnya. Karena tidak ada hal yang dapat digunakan untuk memancing semangat anak. Sehingga orang tua hanya memberikan perintah kepada

¹⁶ Wawancara dengan Yusnandar (Ketua RT) pada tanggal 19 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur

anak. Jika respon yang diberikan oleh anak adalah respon negatif, maka tidak jarang orang tua membentak dan memarahi anak.¹⁷

3. Pola Komunikasi yang Digunakan Orang Tua dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam rangka membentuk *akhlaqul karimah* pada anak, komunikasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam prosesnya. Pesan pendidikan atau ajaran *akhlaqul karimah* dapat disampaikan oleh orang tua kepada anak dengan menggunakan sebuah media, yaitu komunikasi. Komunikasi yang dapat digunakan dengan efektif merupakan komunikasi secara langsung antara orang tua dan anak.

Dari wawancara yang dilakukan, tidak semua orang tua mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka. Ketika anak susah diatur, orang tua cenderung memarahi anak dengan berteriak, membentak bahkan memberikan ancaman akan memukul. Mereka merasa tidak memiliki metode lain untuk mengingatkan atas kesalahan yang telah dilakukan oleh anak.¹⁸ Kemudian pola komunikasi orang tua untuk menerima tinggi namun control yang dimiliki masih sangat rendah, sehingga memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginannya.

Pola komunikasi *permissive* (membebaskan) adalah pola komunikasi yang ditandai adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan

¹⁷ Wawancara dengan Lilis Setiawati (orang tua) pada tanggal 19 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur

¹⁸ Wawancara dengan Indarwati (orang tua) pada tanggal 19 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur

berperilaku sesuai keinginan anak dan orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan anak secara berlebihan. Hal ini juga dikemukakan oleh Lilis Setaiwati selaku informan dalam penelitian ini, yang mengatakan:

“Dalam sehari saya berbicara sama anak itu paling lama sekitar 1 jam, itupun saat anak saya sarapan pagi sama habis sholat magrib terus lanjut makan malam. Anak saya itukan pulang sekolahnya sore jadi waktu dengan orang tua itu tidak banyak, habis pulang langsung ke kamarnya, karena mungkin dia capek. Kami membebaskan apa saja yang anak mau, selama itu positif.”¹⁹

Kurangnya komunikasi orang tua dengan anak remaja merupakan salah satu hal yang membuat anak mejadi ketergantungan kepada internet, karena rasa nyaman yang ditimbulkan saat menggunakan internet, sehingga menimbulkan kerenggangan antara orang tua dan anak. Sikap orang tua yang terlalu membebaskan atau seakan-akan tidak peduli dengan anaknya. Pola komunikasi yang membebaskan (*permissive*) salah satunya karena orang tua terlalu mengikuti atau memanjakan anak mereka sehingga anak tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan keluarga. Orang tua terlalalu sibuk dengan urusan mereka sendiri sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan bebas melakukan apa yang mereka inginkan.

Selanjutnya Hafid Masduki yang juga selaku informan dalam penelitian ini, yang mengemukakan :

“Saya selalu berusaha meluangkan waktu saya untuk anak agar bisa berbicara dengan mereka, tentang bagaimana dia di sekolah ataupun hal-hal yang mereka lakukan sehari-hari. Kami tidak membatasi ruang gerak anak,

¹⁹ Wawancara dengan Lilis Setiawati (orang tua) pada tanggal 19 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur

sebagai orang tua kami bertanggung jawab mengarahkan anak kepada hal yang baikbaik, kami hanya mendampingi mereka dalam menentukan pilihan mereka tanpa memaksakan kehendak kami sebagai orang tua.”²⁰

Meluangkan waktu kepada anak dan mengerti apa yang anak inginkan membuat anak lebih mudah berkomunikasi dan terbuka dengan orang tua. Saling memahami satu sama lain dan mengerti tanggung jawab masing-masing, serta peran antara orang tua dan anak. Tidak membatasi ruang gerak namun orang tua tetap mengontrol, membimbing, serta memberikan pengertian kepada anak tentang baik dan buruk apa yang akan mereka kerjakan.

Pola komunikasi yang demokratis (*authoritative*) membuat anak bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tuanya. Anak bebas mengemukakan pendapat atau keinginnya kepada orang tua. Begitu pula orang tua mengontrol setiap apa yang anak lakukan dan inginkan sehingga anak tetap dengan pendiriannya dan tidak merasa tertekan dengan peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh anak dan orang tua.

Selanjutnya hafid Masduki juga mengatakan:

“Kami sering berkomunikasi dengan anak dan selalu memberikan mereka contoh dengan kasih sayang dalam keluarga. Kami juga memberikan aturan yang di diskusikan dengan anak, terkait masalah tanggung jawab dan aturanaturan dalam rumah. Sehingga anak mengerti tanggung jawab mereka.”

Memberikan peraturan-peraturan dalam keluarga juga sangat dibutuhkan agar anak tidak terlalu bebas. Dengan adanya aturan yang

²⁰ Wawancara dengan Hafid Masduki (orang tua) pada tanggal 21 April 2022 di desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur

diterapkan orang tua kepada anak membuat anak menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Dengan memahami dan mendiskusikan masalah serta peraturan dalam rumah membuat anak bisa berpendapat dan mengatakan apa yang anak suka dan tidak suka sehingga peraturan yang telah dibuat tidak membuat anak menjadi terkekang dan masih ada ruang gerak bagi anak. Pola komunikasi yang demokratis memberikan ruang kepada anak untuk bisa berekspresi dan mencoba menghargai kemampuan yang anak miliki secara langsung.

Selain itu, profesi mempengaruhi intensitas waktu yang diberikan orang tua untuk anaknya. Orang tua yang berkerja sebagai buruh, petani dan pedagang lenih serih seringberada diluar rumah dari pagi hingga sore hari hanya bisa bertemu dengan anaknya diwaktu malam hari, kemudian mereka sudah sibuk dengan kegiatan masing-masing. Misalnya menonton televisi, bermain *handphone* dan beristirahat, sehingga jarang bagi mereka melakukan obrolan-obrolan ringan antara orang tua dan anak.

Berbeda dengan orang tua yang berprofesi sebagai pejahit walaupun berkerja satu hari penuh masih bisa meluangkan banyak waktu dengan anak karena pekerjaannya ada di rumah. Hal itu membuat mereka masih bisa memberikan waktu kepada anak untuk sekedar berbagi cerita dan mengadu. Baik itu setelah mereka pulang sekolah, maupun dimalam hari sebelum mereka tidur.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil mengenai hambatan komunikasi dalam membentuk *akhlaqul karimah* di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur.

1. Hambatan komunikasi yang dialami orang tua dalam membentuk *akhlaqul karimah* pada anak di dalam kehidupan sehari-hari merupakan jenis hambatan semantis. Hambatan semantis merupakan hambatan komunikasi yang terletak pada komunikator, berkaitan dengan bahasa dan metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Hambatan ini sering terjadi saat anak susah diatur, sikap yang ditunjukkan orang tua tidak sesuai dengan metode komunikasi yang seharusnya digunakan. Mereka sering kali memarahi anak dengan berteriak, memarahi dan memberikan ancaman akan memukul. Selain menggunakan metode yang salah untuk menasehati anak-anak. Orang tua juga kurang meluangkan waktu untuk berkomunikasi secara intens dengan anak, baik untuk berbagi cerita atau pengalaman dengan anak. Hal itu disebabkan orang tua lebih sibuk dengan kegiatan dan pekerjaan mereka masing-masing dari pada harus meluangkan waktu dengan anak mereka. Oleh sebab itu tidak ada kedekatan emosional antara orang tua dengan anaknya.

2. Pola komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak dalam membentuk *akhlaqul karimah* ditunjukkan dengan beragam pola komunikasi yaitu *permissive*, dan *authoritative*. Pola komunikasi membebaskan (*permissive*) sikap orang tua untuk menerima tinggi namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginannya. Pola komunikasi demokratis (*authoritative*) sikap orang tua untuk menerima dan kontrolnya tinggi. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya orang tua selalu meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang metode komunikasi yang tepat untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada anak, khususnya dalam membentuk *akhlaqul karimah*.
2. Selanjutnya orang tua harus pandai mengatur waktu agar dapat berkomunikasi secara intens dengan anak, baik untuk berbagi cerita atau pengalaman dengan anak. Karena semakin sering orang tua berkomunikasi dengan anak, maka akan menumbuhkan kedekatan emosional antara orang tua dan anak. .

3. Pola komunikasi yang harus digunakan orang tua pada anak remaja adalah pola komunikasi *authoritative* atau pola komunikasi demokratis. Sehingga komunikasi antara orang tua dengan anak dapat terjalin dengan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. *Mengenal Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak*. CENDEKIA 5, no 2, 2019.
- An-Nawawi, Imam. *Terjemah Hadits Arba`in An-nawawiyah*. Jakarta: Al-I`stihom Cahaya Umat, 2008.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Dahlan, M. Djawad. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015.
- Dahlan, Muh. Syawir. *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur`an Dan Hadis*, Jurnal Dakwah Tabligh 15, no. 1, (2015).
- Damayanti, Indah, and Sri Hadiati Purnamasari. *Hambatan Komunikasi dan Stres Orangtua Siswa Tunarungu Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Insight 3, no. 1, 2019.
- Departemen Agama RI. *Alqur`an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Fakhrurrazi. *Potret Pendidikan Keluarga Dalam Alquran (Tela`ah Q.S. At-Tahrim [66]: 6)*. Jurnal At-Tibyan 3, no. 2, 2018.
- Fitri, Nur Lailatul. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini*. Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education 1, no. 2, 2017.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Hakim, Lukman Nul. *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*. Aspirasi 2, no. 2, 2015.
- Hamka. *Akhlaqul Karimah*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Keikazeria, Vhinizza Meidy and Ferdinandus Ngare. *Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif*

- Pada Ibu Dan Anak Di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelekong*). Universitas ARS Bandung, Indonesia IX, no. 2, 2020.
- Khalid, M. Rusydi, Rati Astuti, and Halimah Basri, *Adab Berbicara Dalam Al-Qur`an dan Implementasinya di SDIT Al-Biruni Mandiri Jipang Makassar* 9, no. 1, 2020.
- Lalompoh, Cyrus T, dan Kartini Ester Lalompoh. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- Ma`arif, Bambang S. *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Munir dan Sudarsono. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Nirrahmatillah, *Langkah-Langkah Guru Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Usia Dini* (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY, 2017).
- Nurhadi, Zikri Fachrul . *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana, 2017.
- Oktavia, Fenny. *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. *E-Journal Ilmu Komunikasi* 4, no 1, 2016.
- Priansa,Donni Juni. *Komunikasi Pemasaran Terpadu Pada Era Media Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilalil Qur`an, IX*. Makassar: Gema Insani Press, 2004.
- Rakhmawati, Yuliana .*Metode Penelitian Komunikasi*. Surabaya: CV Putra Media, 2019.
- Ramadanty, Sari. *Penggunaan Komunikasi Fatis dalam Pengelolaan Hubungan di Tempat Kerja*, *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no 2, 2016.
- Roesli,Mohammad, Ahmad Syafi'i, and Aina Amalia. *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak* IX, no. 2, 2018.
- Saputri, Madona Ayu, Nurseri Hasnah Nasution, Candra Darmawan, dan Muslimin. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah*. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 2, no. 1, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suhada, Idad. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bnadung: PT Remaja Rosda Karya, 2016.
- Syamsi, Hasan. *Modern Islamic Parenting*. Solo: Aisar Publishing, 2016.
- Wahyuni. *Efek Komunikasi Interpersonal Antar Guru Dengan Anak Autis Di Biro Psikologi Psikodinamika Banda Aceh*. Jurnal Peurawi 1, no. 1, 017.
- Witanto. *Hak Dan Kedudukan Anak Luar Kawin*. Bandung: Kencana, 2016.
- Rizal Mz, Syamsul. *Akhlaq Islami Dalam Perspektif Salaf*. Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. 7 no. 1, 2018.
- Qodariyah, Siti Lailatull. *Akhlaq Dalam Perspektif Al-Qur`an*. Jurnal Al-Fath. 11 no. 2, 2017.
- Umroh, Ida Latifah. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era 4.0*. TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam. 2 no. 2, 2019.
- Siregar, Fitri Rayani. *Metode Mendidik Anak Dalam Pandangam Islam*. Forum Paedagogik. 8, no. 2, 2019.
- Meli. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir Al-Misbah)*, STKIP Dampal Selatan. Vol 2, no. 2, 2019.
- Agus Syukur, *Akhlaq Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat*, MISYKAT AL-ANWAR. 3, no. 2, 2020.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan G. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.luad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 290/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Juni 2021

Yth.
Dr. Aliyandi A Lumbu, M.Kom.I

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Siti Maemunah
NPM : 1803062076
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Hambatan Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Akhlaqul Karimah pada Anak di Kecamatan Jabung, Lampung Timur.

Dengan ketentuan :

- 1 **Pembimbing**
Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)
Mahasiswa
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metro.univ.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : 665/In.28/J.1/PP.00.9/6/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maemunah
NPM : 1803062076
Judul : Hambatan Komunikasi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak (Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposa~~ / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 3 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 2 Juni 2022

Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

*coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0353/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA GUNUNG MEKAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0354/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 21 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **SITI MAEMUNAH**
NPM : 1803062076
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA GUNUNG MEKAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK AKHLAQUL KARIMAH PADA ANAK (STUDI DI DESA GUNUNG MEKAR, JABUNG, LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN JABUNG
DESA GUNUNG MEKAR

Jln Raya Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34384

Nomor : 500/137/2004/03/2022

Lampiran :

Prihal : Izin Research

Kepada,

Yth. .

Dekan Fakultas Usuludin, Adab dan
Dakwah

IAIN Metro

Di

Tempat

Bismillahi rohmannerohim

Assalamu`alaikum. Wr.Wb.

Berdasarkan surat yang kami terima dari Fakultas Usuludin, Adab dan Dakwah IAIN Metro

Nomor.B-0353/In.28/D.1.TL.00/03/2022 Tanggal 21 Maret 2022 tentang Izin Penelitian.

(Research)Mahasiswi atas Nama :

Nama : SITI MAEMUNAH

NPM : 1803062076

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK
AKHLAKQUL KARIMAH PADA ANAK.(STUDY DI
DESA GUNUNG MEKAR - JABUNG LAMPUNG TIMUR.)

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang bersangkutan di atas Kami Izinkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian Surat ini Kami sampaikan untuk dapat di maklumi dan dapat di digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Gunung Mekar, 18-April.2022
An.Kepala Desa Gunung mekar
ROBANGI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.luad.metrouniv.ac.id; e-mail: luad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0354/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SITI MAEMUNAH**
NPM : 1803062076
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA GUNUNG MEKAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK AKHLAQL KARIMAH PADA ANAK (STUDI DI DESA GUNUNG MEKAR, JABUNG, LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Maret 2022



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

OUTLINE

HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK

***AKHLAQUL KARIMAH* PADA ANAK**

(Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

NOTA DINAS

PENGESAHAN UJIAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Fokus Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

2. Secara Praktis

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hambatan Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi
2. Pengertian Hambatan Komunikasi
3. Fungsi Komunikasi dan Tujuan Komunikasi
4. Unsur-unsur Komunikasi
5. Proses Komunikasi
6. Metode Komunikasi
7. Psikologi Komunikasi

B. Membentuk *Akhlaqul Karimah*

1. Pengertian Akhlak
2. Tujuan Akhlak
3. Macam-Macam Akhlak
4. Pengertian *Akhlaqul Karimah*
5. Ruang Lingkup *Akhlaqul Karimah*

C. Orang Tua dan Anak

1. Pengertian Orang Tua
2. Kewajiban Orang Tua
3. Pengertian Anak
4. Karakteristik Anak
5. Tahap Perkembangan Psikologi Anak
6. Metode Orang Tua dalam Mendidik anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Gunung Mekar Kec. Jabung
2. Visi Misi Desa
3. Struktur Pemerintahan Desa Gunung Mekar

B. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Keadaan Akhlak Anak di Desa Gunung Mekar
2. Tanggung jawab Orang Tua dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* Anak
3. Komunikasi Orang Tua dan Anak pada Kehidupan Sehari-hari dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* Pada Anak

C. Pembahasan

1. Keadaan Akhlak Anak di Desa Gunung Mekar
2. Hambatan Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Akhlaqul Karimah

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing,



Dr. Aliyandi A Lumbu, M. Kom.I
NIDN. 0223107602

Metro, 10 Februari 2022
Mahasiswa Ybs,



Siti Maemunah
NPM.1803062076

ALAT PENGUMPUL DATA
HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK
***AKHLAQUL KARIMAH* PADA ANAK**
(Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

Wawancara ditanyakan kepada orangtua dan Ketua RT dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak dengan Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”. Adapun wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan data berupa informasi mengenai pembentukan akhlak anak, sebagai berikut:

- a. Informasi yang diperoleh dari orangtua yang telah memiliki anak sekita usia 7-12 tahun, tetangga dan ketua RT sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak, Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”
- b. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian orangtua, remaja, tetangga dan teman sebaya tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

2. Petunjuk Wawancara:

- a. Pendahuluan dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan menyampaikan surat pengantar serta meminta izin jika ingin merekam.
- b. Menyerahkan surat permohonan kepada narasumber wawancara sebagaimana terlampir.
- c. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
- d. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara berurutan.
- e. Penutup dengan mengucapkan terimakasih.

3. Wawancara/Interview

- a. Daftar pertanyaan wawancara dengan ketua RT

Nama :

Alamat :

RT :

Pekerjaan :

- 1) Bagaimana pendapat bapak tentang perilaku/akhlak anak usia 7-12 tahun yang ada di lingkungan ini?
- 2) Bagaimana pendapat bapak tentang cara yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk akhlak anak-anak mereka?
- 3) Apakah yang dilakukan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari untuk mengisi waktu luang mereka?

- 4) Apakah ada kegiatan khusus yang diterapkan untuk membentuk *akhlaqul karimah* pada anak usia 7-12 tahun di lingkungan ini?
- 5) Bagaimana cara menanamkan *akhlaqul karimah* dalam diri seorang anak?

b. Daftar pertanyaan wawancara dengan orang tua

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

- 1) Bagaimana cara anda memberikan pendidikan kepada anak-anak anda dalam kehidupan sehari-hari?
- 2) Hal apakah yang dilakukan anak anda sehari-hari di rumah?
- 3) Apakah anda memberi pengajaran tentang *akhlaqul karrimah* kepada anak anda?
- 4) Bagaimana cara anda memberikan pengajaran tentang *akhlaqul karrimah* kepada anak anda?
- 5) Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?
- 6) Bagaimana tanggapan anak anda ketika anda memberikan contoh sopan santun kepada mereka?
- 7) Apakah anda sudah memberikan tanggung jawab dalam mendidik *akhlaqul karrimah* anak anda?
- 8) Apasajakah tanggungjawab yang anda berikan kepada anak anda?

- 9) Apakah anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia?
- 10) Kendala apa yang anda alami dalam membentuk *akhlaqul karrimah* anak?
- 11) Bagaimana sikap anda ketika anak susah diatur?
- 12) Adakah faktor yang menghambat anda dalam membentuk *akhlaqul karrimah* anak?

PERMOHONAN WAWANCARA
Penelitian Tentang
HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK
AKHLAQUL KARIMAH PADA ANAK
(Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)

Kepada

Yth _____

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul "Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak, Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur", kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk dapat bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara ini.

Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat berguna sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi kami. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu agar berkenan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan kami ajukan, dan nantinya akan kami gunakan jawaban tersebut dengan sebagaimana mestinya.

Atas kerja sama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat sikap yang kurang berkenan di hati Bapak/Ibu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wr.

Hormat Kami,
Peneliti

Siti Maemunah
NPM 1803062076

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi ini dilakukan di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi lingkungan masyarakat.
- b. Observasi ini dilakukan di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, dengan maksud untuk mengetahui “Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak”.
- c. Observasi dilakukan di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang Kondisi dan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Observasi

Pengamatan Tentang Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak dengan Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Pengantar

Dokumentasi diajukan Kepada Bapak Kepala Desa Gunung Mekar dengan tujuan mendapatkan data tentang sejarah desa, Informasi yang diperoleh dari Bapak kepala desa sangat berguna bagi penulis untuk mendapatkan data tentang sejarah Desa Gunung Mekar, dan struktur organisasinya.

2. Identitas

Informan :

Waktu Pelaksanaan :

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis ambil yaitu Foto kegiatan penelitian di Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Aliyandi A Lumbu, M. Kom.I
NIDN. 0223107602

Metro, 7 ^{Maret} ~~Februari~~ 2022
Mahasiswa Ybs,



Siti Maemunah
NPM.1803062076

Metro, 28 Maret 2022

Hal : Permohonan Wawancara

Kepada

Yth Hafid Masduki

Di Tempat

AssalamualaikumWr. Wb.

Sehubungan dengan karya tulis ilmiah (skripsi) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,

Nama : Siti Maemunah

NPM : 1803062076

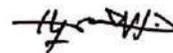
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak, Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Oleh karena itu, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk dapat bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara ini. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat berguna sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi kami. Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu agar berkenan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan kami ajukan, dan nantinya akan kami gunakan jawaban tersebut dengan sebagaimana mestinya.

Atas kerja sama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikumWr. Wr.

Hormat Kami,
Peneliti



SitiMaemunah
NPM 1803062076

Metro, 28 Maret 2022

Hal : Permohonan Wawancara

Kepada
Yth Lilis Setiawati
Di Tempat

AssalamualaikumWr. Wb.

Sehubungan dengan karya tulis ilmiah (skripsi) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,

Nama : Siti Maemunah

NPM : 1803062076

Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak, Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Oleh karena itu, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk dapat bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara ini. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat berguna sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi kami. Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu agar berkenan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan kami ajukan, dan nantinya akan kami gunakan jawaban tersebut dengan sebagaimana mestinya.

Atas kerja sama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikumWr. Wr.

Hormat Kami,
Peneliti



SitiMaemunah
NPM 1803062076

Metro, 28 Maret 2022

Hal : Permohonan Wawancara

Kepada
Yth Lilis Setiawati
Di Tempat

AssalamualaikumWr. Wb.

Sehubungan dengan karya tulis ilmiah (skripsi) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,

Nama : Siti Maemunah

NPM : 1803062076

Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak, Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Oleh karena itu, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk dapat bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara ini. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat berguna sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi kami. Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu agar berkenan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan kami ajukan, dan nantinya akan kami gunakan jawaban tersebut dengan sebagaimana mestinya.

Atas kerja sama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikumWr. Wr.

Hormat Kami,
Peneliti



SitiMaemunah
NPM 1803062076

Metro, 28 Maret 2022

Hal : Permohonan Wawancara

Kepada

Yth Muhammad Kholimatus

Di Tempat

AssalamualaikumWr. Wb.

Sehubungan dengan karya tulis ilmiah (skripsi) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,

Nama : Siti Maemunah

NPM : 1803062076

Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak, Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Oleh karena itu, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk dapat bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara ini. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat berguna sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi kami. Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu agar berkenan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan kami ajukan, dan nantinya akan kami gunakan jawaban tersebut dengan sebagaimana mestinya.

Atas kerja sama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikumWr. Wr.

Hormat Kami,
Peneliti



SitiMaemunah
NPM 1803062076

Metro, 28 Maret 2022

Hal : Permohonan Wawancara

Kepada

Yth KWlifabun Najah

Di Tempat

AssalamualaikumWr. Wb.

Sehubungan dengan karya tulis ilmiah (skripsi) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,

Nama : Siti Maemunah

NPM : 1803062076

Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak, Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Oleh karena itu, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk dapat bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara ini. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat berguna sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi kami. Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu agar berkenan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan kami ajukan, dan nantinya akan kami gunakan jawaban tersebut dengan sebagaimana mestinya.

Atas kerja sama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikumWr. Wr.

Hormat Kami,
Peneliti



SitiMaemunah
NPM 1803062076

Metro, 28 Maret 2022

Hal : Permohonan Wawancara

Kepada
Yth Yusnandar
Di Tempat

AssalamualaikumWr. Wb.

Sehubungan dengan karya tulis ilmiah (skripsi) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,

Nama : Siti Maemunah

NPM : 1803062076

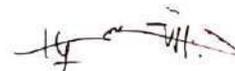
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak, Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Oleh karena itu, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk dapat bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara ini. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat berguna sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi kami. Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu agar berkenan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan kami ajukan, dan nantinya akan kami gunakan jawaban tersebut dengan sebagaimana mestinya.

Atas kerja sama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wr.

Hormat Kami,
Peneliti



SitiMaemunah
NPM 1803062076

Metro, 28 Maret 2022

Hal : Permohonan Wawancara

Kepada

Yth Indarwati

Di Tempat

AssalamualaikumWr. Wb.

Sehubungan dengan karya tulis ilmiah (skripsi) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,

Nama : Siti Maemunah

NPM : 1803062076

Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak, Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Oleh karena itu, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk dapat bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara ini. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat berguna sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi kami. Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu agar berkenan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan kami ajukan, dan nantinya akan kami gunakan jawaban tersebut dengan sebagaimana mestinya.

Atas kerja sama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikumWr. Wr.

Hormat Kami,
Peneliti



SitiMaemunah
NPM 1803062076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id Website: www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Maemunah
NPM : 1803062076

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu / 16 Februari 2022	Perbaikan Abstrak APD → pedoman Observasi Observasi • 1. Indikator lebih di buktikan dengan spesifik 2. Perubahan pada poin.10 → pedoman wawancara 1. Perbaikan dibagian pengantar 2. Buat instrumen instrumen wawan dengan sistematis 3. Sertakan identitas responden sesuai kebutuhan.	

Dosen Pembimbing

Dr. Aliyandi A Lumbu, m. Kom.I
NIDN. 0223107602

Mahasiswa Ybs,

Siti Maemunah
NPM. 1803062076

Metro, 28 Maret 2022

Hal : Permohonan Wawancara

Kepada

Yth Rofiqi

Di Tempat

AssalamualaikumWr. Wb.

Sehubungan dengan karya tulis ilmiah (skripsi) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,

Nama : Siti Maemunah

NPM : 1803062076

Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* pada Anak, Studi di Desa Gunung Mekar Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Oleh karena itu, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk dapat bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara ini. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat berguna sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi kami. Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu agar berkenan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan kami ajukan, dan nantinya akan kami gunakan jawaban tersebut dengan sebagaimana mestinya.

Atas kerja sama dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikumWr. Wr.

Hormat Kami,
Peneliti



SitiMaemunah
NPM 1803062076



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Maemunah
NPM : 1803062076

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis/ 5 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none">* Pendalaman BAB 3 Metode yang digunakan (kriteria lebih spesifik) berdasarkan permasalahan yang ada.* Perbaikan outline<ul style="list-style-type: none">- Pengkajian Materi abstrak* yang lebih dipertuwas<ul style="list-style-type: none">- Dimasukkan metode pendiditkam Orang tua.	
2	Jumat/ 9 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none">* Ketika menganalisis hambatan komunikasi selanjutnya di bandingkan dengan teori yang digunakan.	

Dosen Pembimbing,

Dr. Aliyandi A Lumbu, M. Kom.I
NIP. 0223107602

Mahasiswa ybs,

Siti Maemunah
NPM.1803062076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id Website: www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Maemunah
NPM : 1803062076

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin / 7 Februari 2022	ACC BAB 1, 2 dan 3 sesuai dengan ada perubahan pada arahan bimbingan tertanggal 3 februari 2022	
2	Kamis / 10 Februari 2022	Persetujuan Outline	

Dosen Pembimbing

Dr. Aliyandi A Lumbu, m. Kom.I
NIDN. 0223107602

Mahasiswa Ybs,

Siti Maemunah
NPM. 1803062076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id Website: www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Maemunah
NPM : 1803062076

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu/ 16 Januari 2022	Perbaikan Atas APD → pedoman Observasi Observasi • 1. Indikator lebih di detail dengan spesifik 2. Perubahan pada poin.10 → pedoman wawancara 1. Perbaikan di bagian pengantar 2. Buat instrumen instrumen wawan dengan sistematis 3. Sertakan identitas responden sesuai kebutuhan.	

Dosen Pembimbing

Dr. Aliyandi A Lumbu, m. Kom.I
NIDN. 0223107602

Mahasiswa Ybs,

Siti Maemunah
NPM. 1803062076



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
E-mail: iainmetro@metroniv.ac.id Website: www.metroniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Maemunah
NPM : 1803062076

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa, 1 Maret 2022	- Perbaiki Surat pengantar - Sistematika susunan APD - Tata cara pelaksanaan Penelitian	
2.	Senin, 7 Maret 2022	Persetujuan Alat Pengumpul Data	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Dr. Aliyandi A Lumbu, M. Kom.I
NIDN. 0223107602

Siti Maemunah
NPM.1803062076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: fuad.iam@metrouniv.ac.id Website: www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Maemunah
NPM : 1803062076

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 19 Mei 2022	Bimbingan BAB IV & V = Tambahkan referensi strategi komunikasi - Perdalam Analisis & dari hasil penelitian - Jabarkan secara detail hasil penelitian - Kesimpulan harus tetap berada pada lingkup pertanyaan penelitian	
	Selasa 24 Mei 2022	bimbing BAB V - kesimpulan → susunan kata harus mengacu pada penelitian → dibuat per sub-bab dan detail	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Aliyandi A Lumbu, m. Kom.I
NIDN. 0223107602

Mahasiswa Ybs,

Siti Maemunah
NPM. 1803062076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id Website: www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Maemunah
NPM : 1803062076

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 27 Mei 2022	Kata pengantar → ditambahkan tim penguji - dosen dan staf FUAD - hilangkan orang tua → pimpinan dan staf pengajar FUAD → Daftar isi - Perbaiki sistematika penulisan → Tambahkan daftar tabel & daftar gambar → Daftar lampiran diketakkan setelah daftar isi → Daftar pustaka harus konsisten (judul miring) → perbandingan teori dengan jelas	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Aliyandi A Lumbu, m. Kom.I
NIDN. 0223107602

Mahasiswa Ybs,

Siti Maemunah
NPM. 1803062076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id Website: www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Maemunah
NPM : 1803062076

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 31 Mei 2022	KCC di Monev	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Aliyandi A Lumbu, m. Kom.I
NIDN. 0223107602

Mahasiswa Ybs,

Siti Maemunah
NPM. 1803062076

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Siti Maemunah, dilahirkan di desa Gunung Mekar Kecamatan. Jabung, Kabupaten. Lampung Timur pada tanggal 12 Februari 1999. Peneliti merupakan anak terakhir dari enam bersaudara dari pasangan suami-istri Bapak Slamet dan Ibu Nanik Khairuroh.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD N 2 Gunung Mekar, Kec. Jabung, Kab. Lampung Timur dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di MTs MA'ARIF 2 Nurul Huda Adirejo dan selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan di SMA MA'ARIF 2 Nurul Huda dan selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro sebagai Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai dari bulan Agustus 2018 dan menyelesaikan strata satu pada tahun 2022.

Pengalaman organisasi penulis antara lain, pramuka pada tahun 2011-sekarang, kemudian menjadi Sekretaris Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (IKABIM) IAIN Metro pada tahun 2020, menjadi Ketua Umum IKABIM IAIN Metro pada tahun 2021. Menjadi Dewan Penasehat Badan Pengurus Harian IKABIM IAIN Metro pada tahun 2022.